

**PENGGUNAAN FUNGSI KETERANGAN
PADA KALIMAT DALAM KARANGAN ARGUMENTASI
SISWA KELAS XI IPA SMA STELLA DUCE 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2006/2007**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh :

MONICA LELI WIBOWO

031224063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007**



SKRIPSI
PENGGUNAAN FUNGSI KETERANGAN
PADA KALIMAT DALAM KARANGAN ARGUMENTASI
SISWA KELAS XI IPA SMA STELLA DUCE 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2006/2007

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Monica Leli Wibowo

031224063

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 28 Juni 2007
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum.

Sekretaris : L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd.

Anggota : Dr. J. Karmin, M.Pd.

Drs. P. Hariyanto

Drs. G. Sukadi

Tanda Tangan



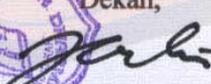
Yogyakarta, 28 Juni 2007

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,




Drs. F. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

MOTO

Tuhanlah yang empunya kehidupan maka mintalah supaya kamu selalu:

bisa tersenyum,
bisa berterima kasih,
bisa minta maaf dan memaafkan
kepada semua orang.

”Tuhan, aku mempunyai masalah.”

”Masalah, aku mempunyai Tuhan.”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

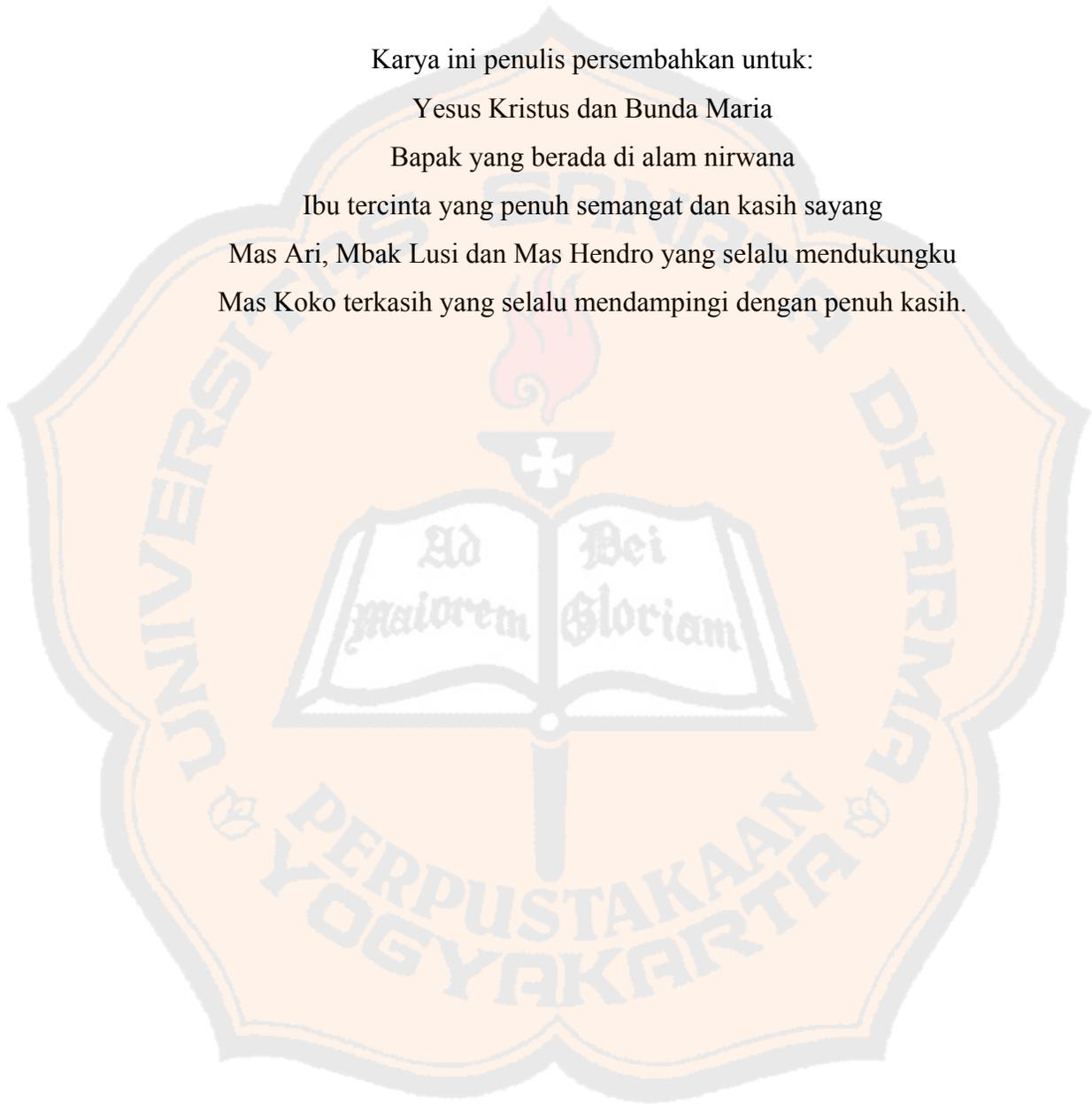
Yesus Kristus dan Bunda Maria

Bapak yang berada di alam nirwana

Ibu tercinta yang penuh semangat dan kasih sayang

Mas Ari, Mbak Lusi dan Mas Hendro yang selalu mendukungku

Mas Koko terkasih yang selalu mendampingi dengan penuh kasih.

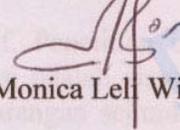


PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

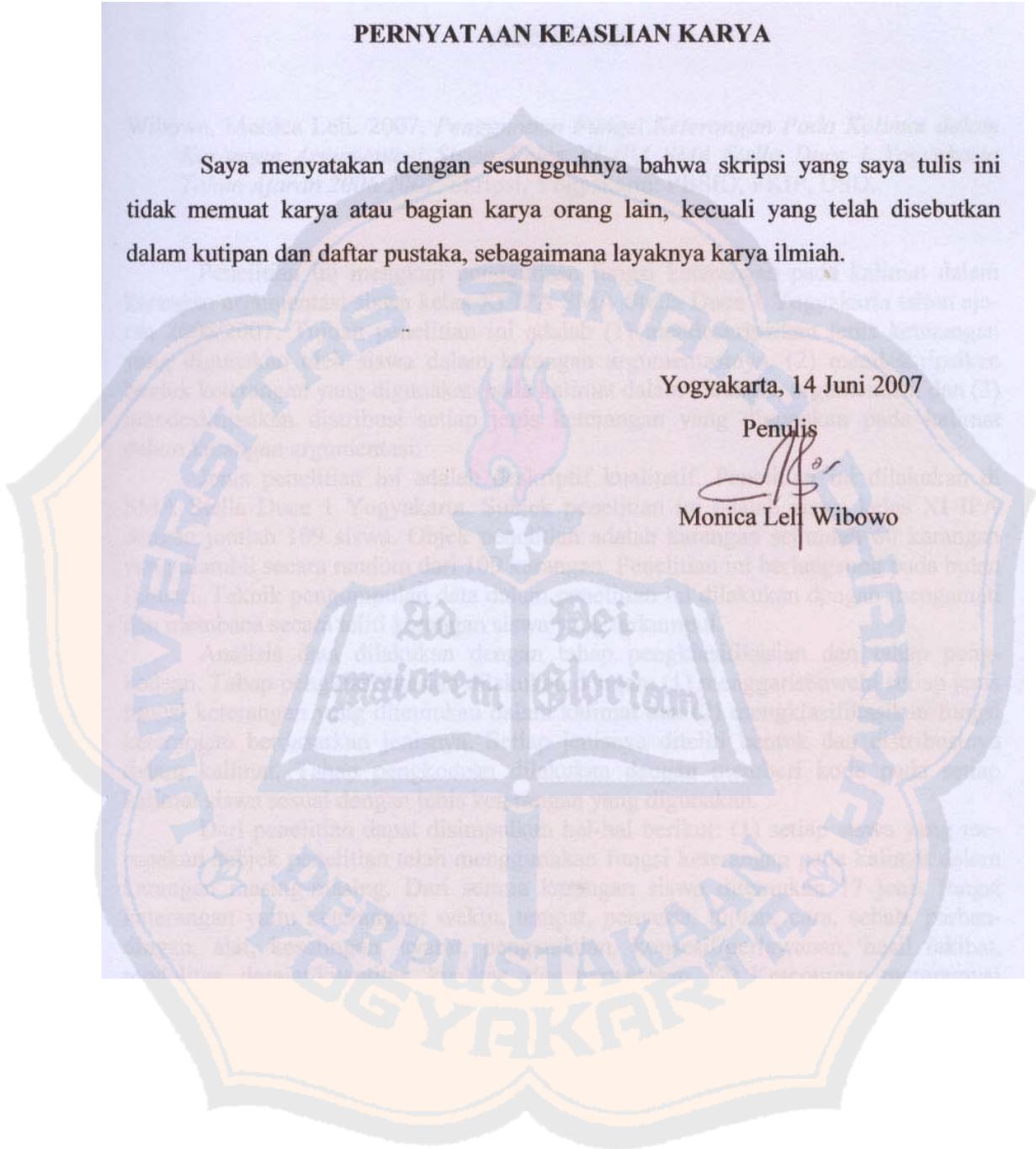
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 14 Juni 2007

Penulis



Monica Leli Wibowo



ABSTRAK

Wibowo, Monica Leli. 2007. *Penggunaan Fungsi Keterangan Pada Kalimat dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI IPA SMA Stella Duce 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi, Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Penelitian ini mengkaji penggunaan fungsi keterangan pada kalimat dalam karangan argumentasi siswa kelas XI IPA SMA Stella Duce 1 Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan jenis keterangan yang digunakan oleh siswa dalam karangan argumentasinya, (2) mendeskripsikan bentuk keterangan yang digunakan pada kalimat dalam karangan argumentasi, dan (3) mendeskripsikan distribusi setiap jenis keterangan yang digunakan pada kalimat dalam karangan argumentasi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA dengan jumlah 109 siswa. Objek penelitian adalah karangan sejumlah 60 karangan yang diambil secara random dari 109 karangan. Penelitian ini berlangsung pada bulan Januari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan membaca secara teliti karangan siswa yang terkumpul.

Analisis data dilakukan dengan tahap pengklasifikasian dan tahap pengkodean. Tahap pengklasifikasian dilakukan dengan: (1) menggarisbawahi setiap jenis fungsi keterangan yang ditemukan dalam kalimat dan (2) mengklasifikasikan fungsi keterangan berdasarkan jenisnya. Setiap jenisnya diteliti bentuk dan distribusinya dalam kalimat. Tahap pengkodean dilakukan dengan memberi kode pada setiap kalimat siswa sesuai dengan jenis keterangan yang digunakan.

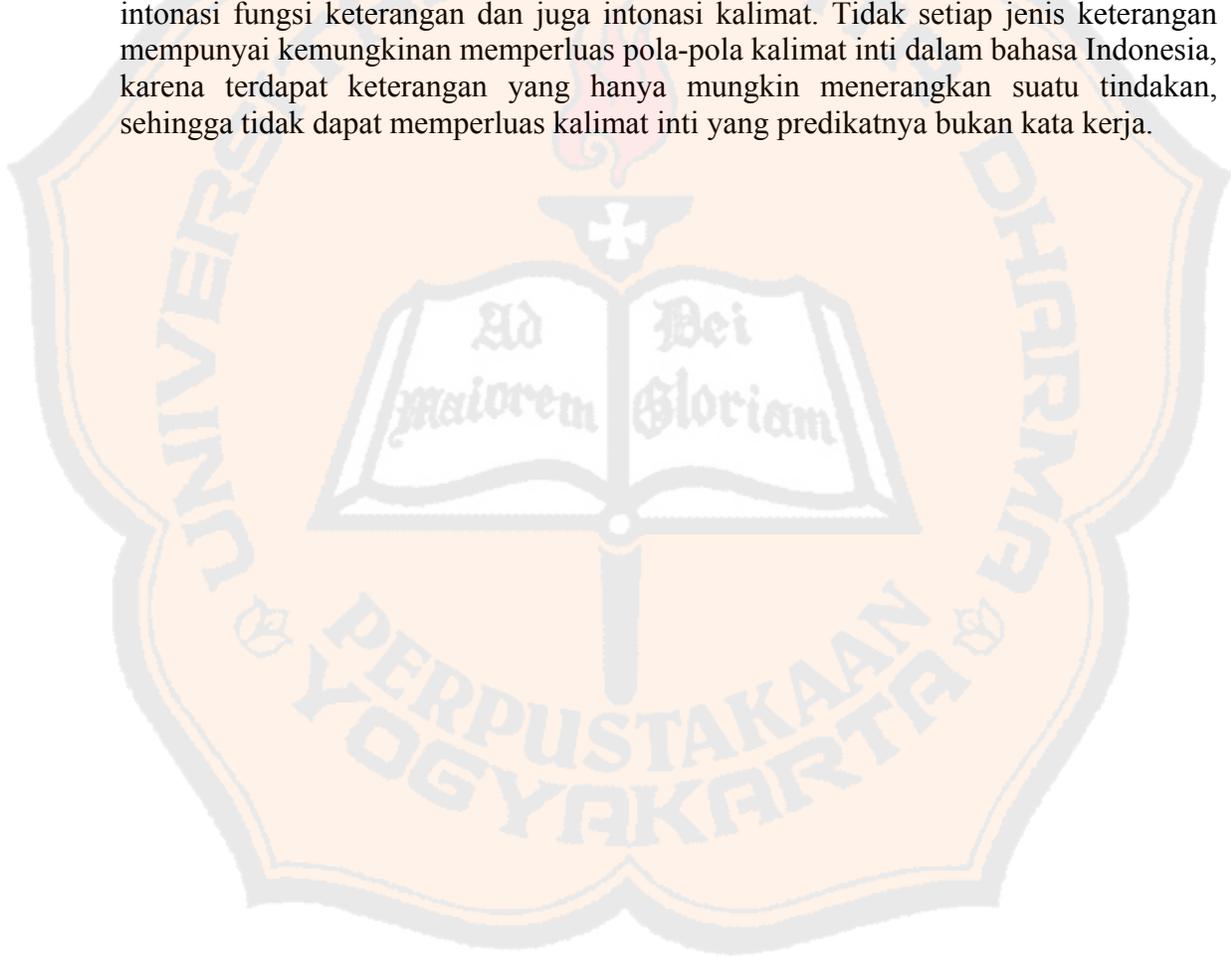
Dari penelitian dapat disimpulkan hal-hal berikut: (1) setiap siswa yang merupakan subjek penelitian telah menggunakan fungsi keterangan pada kalimat dalam karangan masing-masing. Dari semua karangan siswa ditemukan 17 jenis fungsi keterangan yaitu keterangan: waktu, tempat, penyerta, tujuan, cara, sebab, perbandingan, alat, kesalingan, syarat, pengandaian, konsesif/perlawanan, hasil /akibat, modalitas, derajat/kuantitas, kualitas, dan perbatasan. (2) Keterangan mempunyai kemungkinan diisi kata, frasa, dan klausa. (3) Distribusi fungsi keterangan dalam kalimat dapat terletak di depan S dan P, di antara S dan P, P dan O, P dan Pel dan di belakang S dan P.

Bentuk keterangan berupa kata diisi oleh kata dasar dan kata jadian. Kata jadian yaitu seperti afiksasi dan perulangan. Frasa pengisi keterangan konstruksinya bervariasi, yaitu frasa preposisi dan frasa adverbial. Klausa pengisi keterangan adalah klausa yang sering ditandai oleh kata penghubung. Semua keterangan mempunyai kemungkinan diisi frasa dan hanya sebagian yang dapat diisi kata dan klausa. Keterangan yang mutlak memerlukan preposisi atau kata depan cenderung tidak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dapat diisi kata dan klausa. Peranan preposisi dan kata penghubung adalah sebagai: (a) penentu fungsi keterangan, (b) penentu jenis keterangan, (c) penentu jenis kata atau bentuk lain yang dapat mengikuti, (d) penegas fungsi keterangan.

Keterangan mempunyai kemungkinan terletak di antara P dan O, jika O berbentuk frasa berkonstituen preposisi *bahwa*. Fungsi keterangan mempunyai kemungkinan terletak di antara P dan Pel, jika Pel berbentuk frasa berkonstituen preposisi *oleh*. Distribusi keterangan di antara S dan P, umumnya S kalimat berupa kata tunggal tanpa perluasan. Keterangan yang berupa klausa pada umumnya berdistribusi di depan dan di belakang. Perbedaan distribusi keterangan pada umumnya tidak mengubah makna kalimat, tetapi kemungkinan hanya mengubah fokus kalimat. Perubahan distribusi keterangan pada umumnya mempengaruhi intonasi fungsi keterangan dan juga intonasi kalimat. Tidak setiap jenis keterangan mempunyai kemungkinan memperluas pola-pola kalimat inti dalam bahasa Indonesia, karena terdapat keterangan yang hanya mungkin menerangkan suatu tindakan, sehingga tidak dapat memperluas kalimat inti yang predikatnya bukan kata kerja.



ABSTRACT

Wibowo, Monica Leli. 2007. *The Usage of the Adverbs in Sentences of Argumentative Essay of Grade XI Science Students of Stella Duce 1 Senior High School Yogyakarta Academic Year 2006/2007*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

This research studies about the usage of the adverbs in sentences of argumentative essay of grade XI science students of Stella Duce 1 Senior High School Yogyakarta academic year 2006/2007. The purposes of this research are (1) to describe the types of adverb applied by students in their argumentative essay, (2) to describe the form of adverb applied in sentences of argumentative essay, (3) to describe the distribution of every type of adverb applied in a sentence of argumentative essay.

This research was done in Stella Duce 1 Senior High School Yogyakarta. This research subjects are grade XI science students with 109 students. This research objects are essays with 60 essays from 109 essays which were taken randomly. This research done on January. Data collecting technique in this research was done by observing and reading the collected students' argumentative essays.

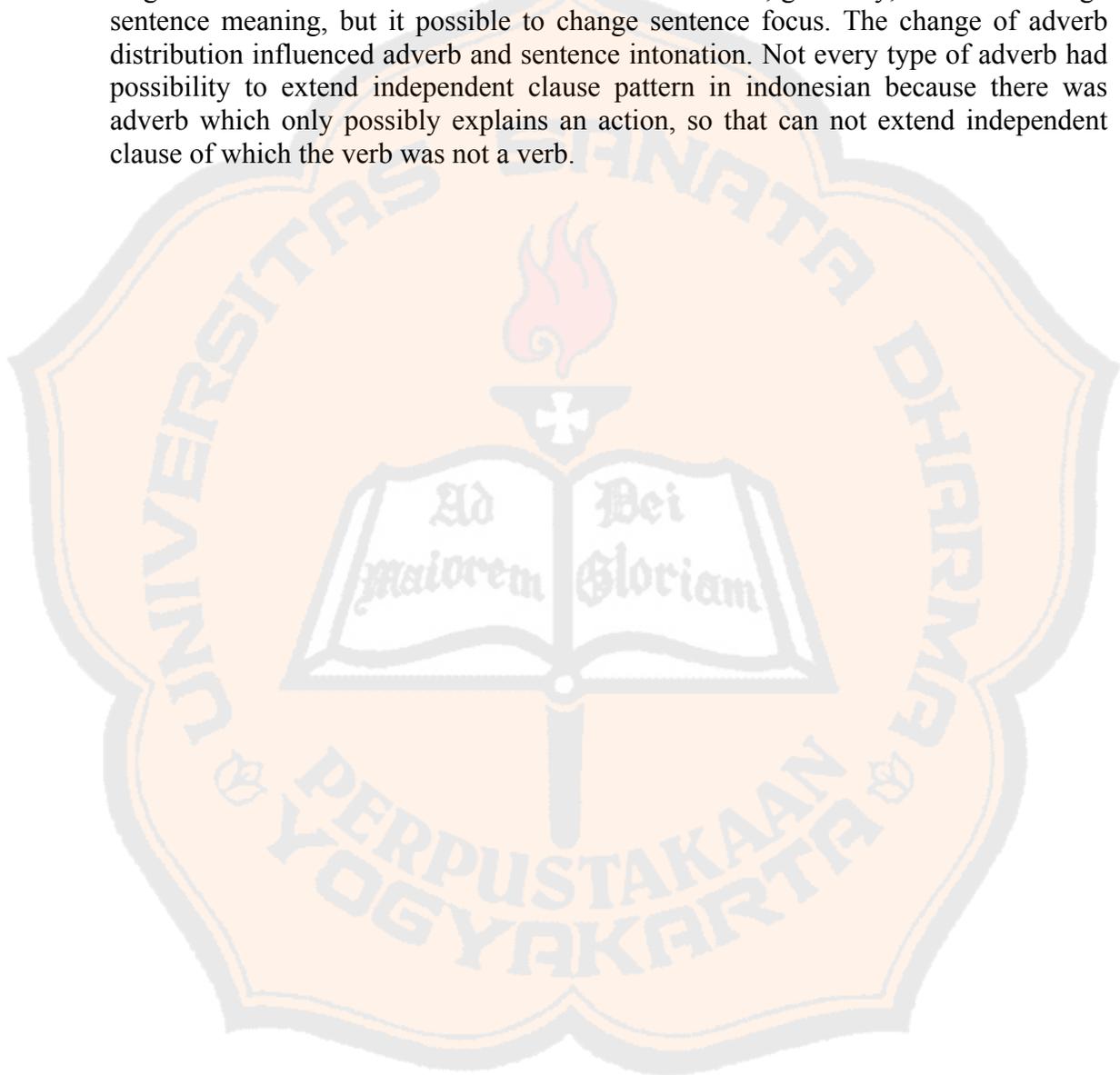
Data analysis was done by classification phase and encoding phase. Classification phase was done with these following steps: (1) underline every type of adverb found in a sentence, and (2) classifies adverb based on its type. Every type was checked by its form and distribution in a sentence. Encoding phase was done by giving code in each student sentence based on the type of adverb that was used.

From the research it could be concluded that: (1) every student which was the research subject had applied adverb in sentences in their own essays. From all student essays there were found 17 types of adverb function, which were adverb of: time, place, participant, purpose, manner, cause, comparative, instrument, reciprocity, requirement, conditional, opponent, effect, modals, quantity, quality, and qualifier. (2) Adverb had possibility to be filled by word, phrase, and clause. (3) Adverb had possibility to be placed in front of subject and verb, between subject and verb, between verb and object, between verb and complement, and behind subject and verb.

The form of adverb be the word could filled headword and derived word. The derived word was as affixation and reduplication. The construction of a phrase for adverbs was varied. They are phrase of: preposition and phrase of adverb. The clause for an adverb was clause that was often marked by conjunction. All adverbs had the possibility to be filled by phrase and only part of them could be filled by word and clause. Adverb, absolutely, that needed preposition tend to could not be filled by word and clause. The role of preposition and conjunction were as: (a) adverb determiner, (b) type of adverb determiner, (c) determiner of word type or other forms that follow, and (d) function of adverb assertive.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Adverb had possibility to be placed between verb and object, if object forms phrase constituent with preposition *that*. Adverb had possibility to be placed between verb and complement, if the complement forms phrase constituent with preposition *by*. The distribution of adverb between subject and verb, generally, the subject was a single word without extension. Adverb that is a clauses, generally, could not change sentence meaning, but it possible to change sentence focus. The change of adverb distribution influenced adverb and sentence intonation. Not every type of adverb had possibility to extend independent clause pattern in indonesian because there was adverb which only possibly explains an action, so that can not extend independent clause of which the verb was not a verb.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Maha Pencipta karena penulis telah dibimbing dalam proses penyelesaian skripsi ini. Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Atas hal ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak;

1. Bapak Dr. J. Karmin, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah membantu banyak hal dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. P. Hariyanto selaku dosen pembimbing II yang telah membantu banyak hal dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Seluruh staf pengajar Prodi PBSID, Drs. J. Prapta Diharja M.Hum. selaku Kaprodi, Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd., Dr. Pranowo, M.Pd., Dr. B. Widharyanto, M.Pd., Drs. G Sukadi, Y.F. Setya T. Nugraha, S.,Pd., L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd., dan Mas Dadi yang telah membantuku dalam banyak hal sehingga bisa menyelesaikan kuliah.
4. Selurus civitas akademika Universitas Sanata Darma, para dosen MKU, MKDK, Dekanat FKIP beserta staf, pihak perpustakaan, dan teman-teman dalam berorganisasi yang telah menciptakan kondisi pembelajaran yang baik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Bapak Drs. A. Rumadi selaku guru Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas XI SMA Stella Duce 1, siswa kelas XI IPA SMA Stella Duce 1 TA 2006/2007, dan seluruh keluarga besar SMA Stella Duce 1 Yogyakarta.
6. Teman-teman Angkatan 2003 yang telah memulai dan berproses bersama.
7. Bapak Anton (Alm.), Ibu tercinta, Mas Ari, Mbak Lusi, Mas Hendro, serta seluruh keluarga besar atas doanya dan bantuan material-spiritual.
8. Buat Alfonsus Astoko "Liebe" Uji Untoro dan seluruh keluarganya, terima kasih untuk segalanya.
9. Sahabat-sahabatku Arum dan Avie, maaf aku hanya bisa merepotkan kalian.
10. Teman-teman P3W (Raya, Trisna, Nyoman, Lisa, Eka, Yongki, Qwod, Uli, Paula, MM, Rita, dll) terima kasih atas semangatnya.
11. Semua yang tidak disebut di sini, kepada kalian saya berterima kasih atas segala yang telah diberikan kepadaku.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala keterbukaan, penulis mengharapkan sumbangan pemikiran, kritik, dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi. Semoga penelitian ini berguna dan menjadi inspirasi untuk penelitian sejenis. Atas masukan, kritik, dan saran dari semua pihak, penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah	6
1.5.1 Rumusan Variabel	6

1.5.2 Batasan Istilah	6
1.6 Sistematika Penyajian	8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
2.2 Kalimat.....	10
2.2.1 Pengertian Kalimat.....	10
2.2.2 Unsur Fungsional Kalimat	11
2.2.3 Keterangan pada kalimat Menurut Beberapa Ahli Bahasa ...	17
2.2.3.1 Menurut Alwi, dkk.....	17
2.2.3.2 Menurut Gorys Keraf.....	20
2.2.3.3 Menurut Ramlan	25
2.2.3.4 Menurut Harimurti Kridalaksana	28
2.2.3.5 Menurut S. Takdir Alisyahbana	30
2.3 Bentuk Kalimat	33
2.3.1 Kalimat Tunggal	34
2.3.2 Kalimat Majemuk	35
2.4 Pengertian Karangan	37
2.5 Karangan Argumentasi.....	37
2.5.1 Pembelajaran Argumentasi Berdasarkan Kurikulum 2006... 40	40

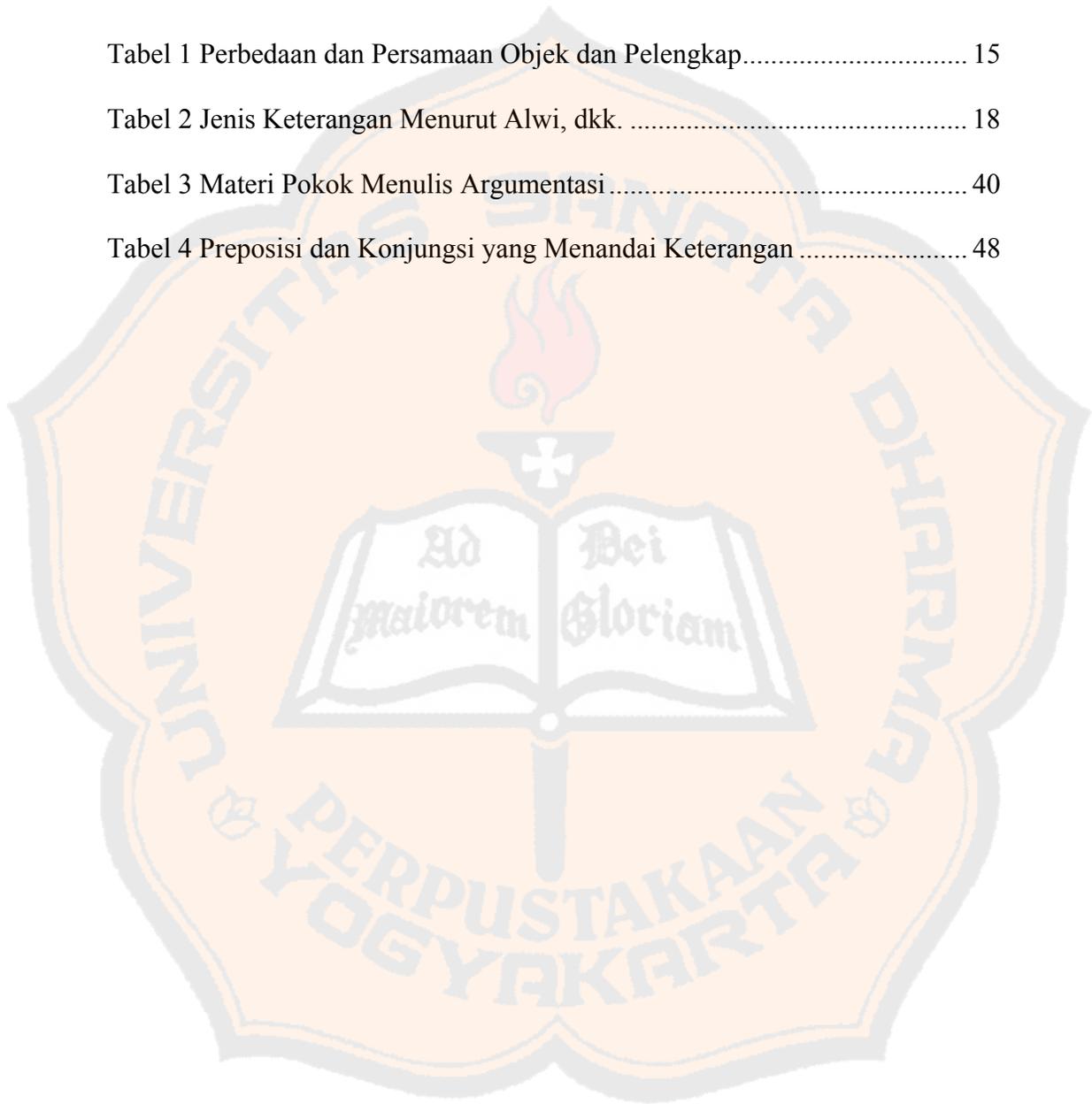
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	42
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	42

3.3 Instrumen Penelitian	43
3.4 Teknik Pengumpulan Data	44
3.5 Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi data	46
4.1.1 Penggunaan K pada Kalimat dalam Karangan Argumentasi	46
4.1.2 Bentuk K pada Kalimat dalam Karangan Argumentasi	47
4.1.3 Distribusi K pada Kalimat dalam Karangan Argumentasi....	49
4.2 Pembahasan	50
4.2.1 Penggunaan K pada Kalimat dalam Karangan Argumentasi	50
4.2.2 Bentuk K pada Kalimat dalam Karangan Argumentasi	57
4.2.3 Distribusi K pada Kalimat dalam Karangan Argumentasi....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	71
5.1.1 Penggunaan Fungsi Keterangan	71
5.1.2 Bentuk Keterangan	71
5.1.3 Diatribusi Keterangan	71
5.2 Implikasi	73
5.3 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77
BIODATA	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbedaan dan Persamaan Objek dan Pelengkap.....	15
Tabel 2 Jenis Keterangan Menurut Alwi, dkk.	18
Tabel 3 Materi Pokok Menulis Argumentasi.....	40
Tabel 4 Preposisi dan Konjungsi yang Menandai Keterangan	48



DAFTAR LAMPIRAN

Jenis Fungsi Keterangan	77
Karangan Siswa 1	108
Karangan Siswa 2	109
Karangan Siswa 3	110
Karangan Siswa 4	111
Surat Keterangan Izin Penelitian dari Universitas Sanata Dharma	112
Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SMA Stella Duce 1	113
Biodata Penulis	114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Selain itu, bahasa juga digunakan sebagai salah satu media bagi seorang guru untuk mengetahui dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh para siswa, baik siswa SD, siswa SMP maupun siswa SMA.

Kemampuan berbahasa terdiri dari empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan yang terakhir adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus diajarkan di sekolah, berupa pembelajaran mengarang, selain dalam bentuk pembelajaran lain, seperti menulis surat dan membuat iklan. Tarigan (1984:24) mengatakan bahwa pada waktu menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata.

Siswa SMA pada usianya yang sedang berkembang mempunyai potensi untuk berargumentasi, tetapi mereka sering mengalami keterbatasan dalam menyampaikan argumennya. Dari pengalaman penulis ber-PPL (Program Pengalaman lapangan) di SMA Stella Duce 1, saat mengoreksi hasil karangan siswa pada tugas-tugas harian dan ulangan harian, terlihat bahwa sebagian besar siswa sangat berpotensi dalam menulis suatu karangan, tetapi yang menjadi kendala adalah cara penyampaiannya dalam bahasa tulisan yang kurang terampil. Terlihat sekali bahwa kemampuan menulis

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar kebahasaan yang menjadi isi suatu karya tulis yang runtut dan padu. Penguasaan unsur kebahasaan salah satunya yaitu kemampuan menulis kalimat. Ketika siswa menulis kalimat, siswa harus memperhatikan unsur atau bagian yang menjadi pokok pembicaraan dan ketika membuat kalimat, siswa dituntut mampu menyampaikan dengan lengkap apa yang menjadi pikiran atau amanatnya. Sebagian besar siswa kurang memperhatikan kelengkapan unsur kalimat yang digunakan. Kelengkapan unsur kalimat yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan.

Walaupun dalam sebuah kalimat semua unsur itu tidak wajib hadir, tetapi penulis perlu memperhatikan unsur-unsur mana yang harus digunakan untuk mendukung kalimat-kalimatnya sehingga menghasilkan tulisan yang mengandung makna dan tujuan yang jelas. Tidak sedikit siswa dalam mengerjakan tugas karangan yang diberikan hanya dengan menggunakan kalimat tunggal saja tanpa variasi kalimat yang lain. Struktur kalimat hanya terdiri dari S P O atau S P PEL saja. Hal ini menyebabkan informasi yang disampaikan terasa kurang menggigit dan mendalam bahkan bisa saja terasa membosankan bagi pembaca. Sebagian siswa lagi telah menggunakan kalimat yang variatif, misalnya dengan menggunakan kalimat majemuk. Dalam kalimat-kalimat majemuk yang ditulis terdapat fungsi keterangan yang dipakai baik berupa kata, frasa atau klausa. Terdapat juga fungsi keterangan yang berupa klausa ditandai dengan konjungsi. Konjungsi ini merupakan penghubung antarklausa dalam kalimat. Fungsi keterangan merupakan bagian dari struktur kalimat. Walaupun fungsi keterangan dalam suatu kalimat tidak wajib ada, tetapi akan lebih baik jika fungsi ini

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dipakai dalam suatu kalimat supaya informasi yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca dengan jelas.

Karena karangan argumentasi merupakan hasil buah pikiran yang kritis dari seorang pengarang dengan pengetahuan pengarang tentang apa yang akan ditulis dan juga harus didasarkan pada bukti dan fakta agar dapat mempengaruhi pembacanya, untuk itulah peneliti memilih karangan argumentasi sebagai bahan penelitian. Oleh karena karangan argumentasi bertujuan untuk mempengaruhi pembaca, maka isi dari karangan argumentasi ini harus disampaikan dengan kalimat yang baik dan jelas sehingga tidak membingungkan pembaca dan akhirnya dapat diterima oleh pembaca.

Berdasarkan pengalaman tersebut ternyata pengajaran menulis merupakan bagian yang penting dalam melahirkan gagasan yang berkualitas. Untuk itu perlu adanya suatu peningkatan kualitas dan kuantitas dalam pengajaran menulis terutama dalam menggunakan kosakata dan tatabahasa tertentu atau kaidah bahasa yang baik sehingga hal itu dapat mendukung informasi yang disajikan secara jelas. Itulah sebabnya untuk terampil menulis diperlukan latihan dan praktek secara terus menerus dan teratur. Dengan keteraturan dalam berlatih, ide-ide atau gagasan yang disampaikan melalui bahasa tulis akan tampak jelas dan lugas sehingga dapat mencerminkan kemampuan seseorang dalam menguasai kebahasaan dan keterampilan menulis.

Sehubungan dengan pentingnya keterampilan menulis peneliti akan meneliti penggunaan fungsi keterangan pada kalimat dalam karangan argumentasi siswa kelas XI IPA SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI karena mereka telah mendapat materi mengenai karangan argumentasi di kelas X

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

semester genap. Adapun peneliti memilih jurusan IPA yang diteliti karena pada kelas XI IPA terdapat program praktikum. Dalam praktikum biasanya siswa baik secara individu maupun kelompok mengadakan penelitian untuk membuktikan sesuatu sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan. Hasil dari praktikum disampaikan dalam bentuk laporan dan biasanya disertai argumen-argumen untuk membuktikan penelitiannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini akan menjawab tiga buah pertanyaan pokok di bawah ini.

1. Jenis keterangan apa saja yang digunakan oleh siswa kelas XI IPA SMA Stella Duce 1 Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 dalam karangan argumentasinya?
2. Bagaimana bentuk keterangan yang digunakan pada kalimat dalam karangan argumentasi siswa?
3. Bagaimana distribusi setiap jenis keterangan yang digunakan pada kalimat yang muncul dalam karangan argumentasi siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan jenis keterangan yang digunakan pada kalimat oleh siswa kelas XI IPA SMA Stella Duce 1 Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 dalam karangan argumentasinya. Jenis keterangan pada kalimat dalam suatu karangan bermacam-macam sehingga dapat diketahui berbagai jenis keterangan yang digunakan siswa.

2. Mendeskripsikan bentuk keterangan yang digunakan pada kalimat dalam karangan argumentasi. Selain dari jenisnya yang bermacam-macam, penggunaan keterangan dalam suatu kalimat bentuknya juga berbeda-beda, dapat berupa kata, frasa atau klausa.
3. Mendeskripsikan distribusi setiap jenis keterangan yang digunakan pada kalimat dalam karangan argumentasi. Dalam sebuah kalimat distribusi setiap keterangan letaknya bebas atau bersifat manasuka, bisa di depan, di tengah, dan di akhir kalimat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru bahasa Indonesia dalam proses mengajar bahasa dan sastra Indonesia di kelas. Dengan demikian, guru dapat menentukan pembelajaran yang baik dan menentukan metode yang tepat sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai titik tolak penelitian baru dengan fokus atau aspek lain, untuk lebih mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan fungsi keterangan atau unsur-unsur dalam kalimat yang lainnya.

Bagi peneliti lain yang berminat untuk mengembangkan penelitian yang sejenis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna.

1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah

1.5.1 Rumusan Variabel

Mengingat luasnya permasalahan, peneliti merumuskan variabel yang menjadi objek penelitian yaitu: penggunaan fungsi keterangan pada kalimat dalam karangan argumentasi siswa kelas XI IPA SMA Stella Duce 1 Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007.

1.5.2 Batasan Istilah

Penjelasan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini dilakukan untuk menghindari adanya salah tafsir atau salah pengertian. Istilah-istilah yang dipakai yaitu sebagai berikut.

a. Kata

Kata adalah satuan bahasa terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk bebas.

b. Frasa

Frasa adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa (Ramlan, 2001: 138).

c. Klausa

Klausa adalah satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat, dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat (Kridalaksana, 1993: 110).

d. Konstituen

Konstituen adalah unsur bahasa yang merupakan bagian dari satuan yang lebih besar atau bagian dari sebuah konstruksi (Kridalaksana, 1993:118).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

e. Fungsi keterangan

Fungsi keterangan pada umumnya mempunyai letak yang bebas dalam suatu kalimat, artinya dapat terletak di depan subjek (S) predikat (P), dapat terletak di antara S dan P, dan dapat juga terletak di belakang sekali (Ramlan, 2001:86).

f. Kalimat

Kalimat adalah satuan gramatika yang merupakan bagian yang terkecil dari ujaran atau teks yang dibatasi oleh adanya jeda yang panjang dan disertai nada turun naik, yang terdiri atas satu klausa atau lebih. Di awal kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.).

g. Struktur kalimat

Struktur kalimat terdiri dari lima fungsi sintaksis yang dapat digunakan yaitu fungsi subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (K) (Moeliono, 1997).

h. Konjungsi

Konjungsi adalah artikel yang digunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat atau paragraf dengan paragraf (Kridalaksana, 1993:117).

i. Kalimat tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang memiliki satu pola dasar atau satu klausa dan unsur predikatnya hanya satu.

j. Kalimat majemuk bertingkat

Kalimat majemuk adalah kalimat yang memiliki lebih dari satu pola dasar atau satu klausa dan mempunyai lebih dari satu predikat.

k. Karangan

Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca (Gie, 1992: 17).

l. Karangan argumentasi

Karangan argumentasi adalah karangan yang berisi gagasan-gagasan yang didasarkan pada bukti-bukti atau fakta-fakta dan disampaikan secara logis untuk mempengaruhi pembaca.

1.6 Sistematika Penyajian

Skripsi ini terdiri atas lima bab. Bab pendahuluan berisi enam subbab, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan variabel dan batasan istilah, dan sistematika penyajian. Bab dua adalah landasan teori. Bab ini berisi penelitian yang relevan serta berbagai teori yang mendukung penelitian ini. Bab tiga membahas metodologi penelitian yang terdiri atas lima subbab, yaitu jenis penelitian, subjek dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab empat berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab lima berisi kesimpulan, implikasi dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian sejenis yang ditemukan oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sudartomo Macaryus (1985) dalam skripsinya yang berjudul "Keterangan Kalimat dalam Kalimat Berita Suatu Tinjauan Deskriptif". Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan peran-peran yang dapat mengisi macam-macam keterangan kalimat dalam bahasa Indonesia, (2) mendeskripsikan bentuk-bentuk yang dapat menduduki setiap macam keterangan kalimat, (3) mendeskripsikan distribusi setiap macam keterangan kalimat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran-peran yang dapat mengisi macam-macam keterangan kalimat yaitu peran: waktu, tempat, akibat, sebab, tujuan, modalitas, kualitas, kuantitas, perlawanan, komutatif, perbandingan, syarat, keadaan, alat, perbatasan, derajat, dan asal. Sedangkan untuk bentuk-bentuk yang dapat menduduki setiap macam keterangan kalimat yaitu kata (terdapat pada keterangan: waktu, modalitas, kualitatif, kuantitatif, keadaan, derajat), frasa (terdapat pada semua jenis keterangan) dan klausa (terdapat pada keterangan: waktu, sebab, akibat, tujuan, perlawanan, syarat). Terakhir adalah tentang distribusi setiap macam keterangan kalimat yang menunjukkan bahwa pada umumnya keterangan kalimat mempunyai distribusi bebas.

Dari penelitian terdahulu ini, peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian yang sejenis tidak hanya terbatas pada kalimat berita saja tetapi pada karangan argumentasi yang ditulis oleh siswa. Peneliti merasa bahwa penggunaan tata bahasa dalam suatu karya tulis sangat penting untuk diperhatikan karena berkaitan erat dengan kejelasan dan kedalaman informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti mengenai penggunaan fungsi keterangan pada kalimat dalam karangan argumentasi.

2.2 Kalimat

2.2.1 Pengertian Kalimat

Bahasa selalu memegang peranan penting dalam mengembangkan komunikasi baik lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa akan terlihat dalam ungkapan-ungkapan kalimat yang diucapkan atau ditulis oleh seorang komunikator.

Ramlan (2001: 23) mengemukakan bahwa sesungguhnya yang menentukan satuan kalimat bukanlah kata yang menjadi unsurnya melainkan intonasinya. Selain itu juga menurut Ramlan kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik.

Gorys Keraf (1984: 141) menyatakan bahwa kalimat adalah suatu bagian ujaran yang didahului oleh kesenyapan, sedangkan intonasi menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap. Dengan demikian, dalam wujud lisan kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut serta diakhiri dengan intonasi

akhir. Dalam wujud tulisan latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda tanya atau tanda seru.

Selanjutnya dikatakan juga bahwa berdasarkan unsurnya kalimat dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu kalimat berklausa dan kalimat tidak berklausa (Ramlan 2001:23), sedangkan klausa sendiri dijelaskan sebagai satuan gramatik yang terdiri dari subjek, predikat baik disertai objek, pelengkap dan keterangan ataupun tidak. Secara ringkas klausa ialah S, P (O), (Pel), (Ket). Tanda kurung menandakan bahwa apapun yang terletak dalam kurung itu bersifat mana suka artinya boleh ada boleh juga tidak. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa kalimat harus memiliki S dan P dan dapat ditambah dengan unsur lain.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan gramatika yang merupakan bagian yang terkecil dari ujaran atau teks yang dibatasi oleh adanya jeda yang panjang dan disertai nada turun naik. Secara tertulis di awal kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) .

2.2.2 Unsur Fungsional Kalimat

Unsur-unsur di dalam kalimat itu membentuk satu kesatuan yang berstruktur. Berstruktur artinya suatu kalimat dibentuk oleh kata-kata atau kelompok kata yang diletakkan berdasarkan fungsi dan arti yang didudukinya sehingga menghasilkan pola-pola kalimat. Kedudukan pola kalimat memegang peranan penting yaitu sebagai petunjuk atau pengarah terbentuknya sebuah kalimat yang baik. Pola-pola kalimat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tidak nampak secara eksplisit dalam sebuah tuturan, namun didapat dari kesatuan kalimat yang dihasilkan secara lisan atau tertulis.

Sebuah kalimat dapat terdiri dari satu klausa atau lebih. Klausa terdiri dari unsur-unsur fungsional yang disebut S, P, O, Pel, dan K. Kelima unsur itu memang tidak selalu bersama-sama ada dalam satu klausa, kadang-kadang satu klausa hanya terdiri dari S P saja, mungkin S P O, kadang-kadang juga terdiri dari S P K atau S P O K atau S P Pel dan Ket, bahkan satu klausa dapat terdiri dari P saja. Menurut Ramlan (2001:80) unsur fungsional yang cenderung selalu ada dalam klausa adalah P sedangkan unsur-unsur lainnya mungkin ada mungkin juga tidak.

Kalimat yang benar harus memiliki kelengkapan unsur kalimat, yaitu subjek, predikat, objek, dan keterangan. Subjek sebagai salah satu unsur pembentuk kalimat biasanya terletak sebelum predikat. Subjek dapat berwujud nomina dan dapat pula berkategori lain. Selain subjek, unsur lainnya yaitu predikat (Moeliono, 1997: 29).

Untuk dapat mengetahui fungsi kalimat, kita perlu mengenal ciri umum tiap-tiap fungsi sintaksis itu. Di bawah ini berturut-turut dibicarakan fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan menurut Alwi, dkk.

a. Predikat

Predikat merupakan konstituen pokok yang disertai konstituen subjek di sebelah kiri dan, jika ada, konstituen objek, pelengkap, dan/ atau keterangan wajib di sebelah kanan. Predikat kalimat biasanya berupa frasa verbal atau frasa adjektival. Pada kalimat yang berpola SP, predikat dapat berupa frasa nominal,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

frasa numeral, atau frasa preposisional, di samping frasa verbal dan adjektival (2003:326).

Contoh : - Ibunya penjahit baju wanita. (P=FN)

- Saudaranya lima. (P=FNum)
- Ayahku sedang di kamar. (P=FPprep)
- Tuti sedang memasak. (P=FV)
- Pria itu tampan sekali. (P=FAAdj)

b. Subjek

Subjek merupakan fungsi sintaksis terpenting yang kedua setelah predikat. Pada umumnya subjek berupa nomina, frasa nominal, atau klausa. Subjek sering juga berupa frasa verbal (2003:327).

Contoh : - Serigala binatang buas.

- Yang memasang poster sembarangan akan dihukum.

- Membangun jembatan layang mahal sekali. (S=FV)

Pada umumnya, subjek terletak di sebelah kiri predikat. Jika unsur subjek panjang dibandingkan dengan unsur predikat, subjek sering juga diletakkan di akhir kalimat.

Contoh : - Orang yang selalu menderita dalam hidupnya tidak sedikit.

- Tidak sedikit orang yang menderita dalam hidupnya.

Subjek pada kalimat imperatif adalah orang kedua atau pertama jamak dan biasanya tidak hadir. Contoh : *Silakan (anda) duduk* dan *Marilah (kita) menyanyi*.

Subjek pada kalimat aktif transitif akan menjadi pelengkap bila kalimat itu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dipasifkan. Contoh : *Anak itu* (S) *menghabiskan kue saya* dan *Kue saya* *dihabiskan* *anak itu* (Pel).

c. Objek

Objek adalah konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif. Letaknya selalu langsung setelah predikatnya. Objek dapat dikenali dengan memperhatikan (1) jenis predikat yang dilengkapinya dan (2) ciri khas objek itu sendiri. Verba transitif biasanya ditandai oleh kehadiran afiks tertentu. Sufiks *-kan* dan *-i* serta prefiks *meng-* umumnya merupakan pembentuk verba transitif (2003:328). Contoh : *Ali menundukkan Mudi*.

Objek biasanya berupa nomina atau frasa nominal. Jika objek tergolong nomina, frasa nominal tak bernyawa, atau persona ketiga tunggal, nomina objek itu dapat diganti dengan pronomina *-nya*; dan jika berupa pronomina *aku* atau *kamu (tunggal)*, bentuk *-ku* dan *-mu* dapat digunakan.

Contoh : - *Ayah mengunjungi Pak Rustam*.

- *Ayah mengunjunginya*.

- *Ibu mengatakan (bahwa) adik menangis*.

- *Ibu mengatakannya*.

- *Rita akan menemui kamu/-mu*.

- *Saya mencintai dia/-nya*

- *Nenek mengasihi aku/-ku*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selain satuan berupa nomina dan frasa nominal, konstituen objek dapat pula berupa klausa. Contoh : *Pemerintah mengumumkan (bahwa) harga BBM akan naik.*

Objek pada kalimat aktif transitif akan menjadi subjek jika kalimat itu dipasifkan.

Contoh : - *Ibu mencuci bajuku.*

- *Bajuku dicucikan (oleh) ibu.*

d. Pelengkap

Orang sering mencampuradukkan pengertian objek dan pelengkap. Hal itu dapat dimengerti karena antara kedua konsep itu memang terdapat kemiripan. Baik objek maupun pelengkap sering berwujud nomina, dan keduanya juga sering menduduki tempat yang sama, yakni di belakang verba (2003:329).

Contoh : - *Dia mendagangkan barang bekas di pasar. (O)*

- *Dia berdagang barang bekas di pasar. (Pel)*

Persamaan dan perbedaan antara objek dan pelengkap dapat dilihat pada ciri-ciri berikut (2003:329).

Tabel 1

Perbedaan dan Persamaan Objek dan Pelengkap

Objek	Pelengkap
1. berwujud frasa nominal atau klausa	1. berwujud frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa preposisional, atau klausa
2. berada langsung di bela-	2. berada langsung di belakang predikat jika tak ada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kang predikat	objek dan di belakang objek kalau unsur ini hadir
3. menjadi subjek akibat pemasifan kalimat	3. tak dapat menjadi subjek akibat pemasifan kalimat
4. dapat diganti dengan pronomina <i>-nya</i>	4. tidak dapat diganti dengan <i>-nya</i> kecuali dalam kombinasi preposisi selain <i>di, ke, dari, dan akan</i>

Berikut adalah beberapa contoh pelengkap dengan predikat yang berupa verba taktransitif dan dwitransitif serta adjektiva.

Contoh : - Orang itu bertubuh raksasa.

- Ida benci pada kebohongan.

- Dia bertanya kapan kami akan menengoknya.

- Dia mencarikan saya pekerjaan.

- Beliau menyerahkan penyelenggaraan pertemuan itu kepada kita.

- Ibunya sakit kepala.

- Dia sukar sekali diatur.

- Beliau senang bermain tenis.

Seringkali nomina mempunyai hubungan khusus dengan verba atau adjektiva yang diikutinya sehingga seolah-olah keduanya tidak dapat dipisahkan lagi. Contoh: makan *waktu*, balik *nama*, masuk *hitungan*, biru *laut*, cuci *muka*, tembus *cahaya*, banjir *uang*, kurang *darah* (2003:330).

Gabungan verba atau adjektiva dengan nomina seperti itu merupakan verba atau adjektiva majemuk yang berfungsi sebagai satu kesatuan dalam

kalimat. Kadang-kadang hubungan antara nomina dan verba atau adjektiva itu begitu erat sehingga menjadi semacam idiom. Contoh: *naik haji, turun tangan, lupa daratan, keras kepala, dan meninggal dunia* (2003:330).

e. Keterangan

Keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam dan paling mudah berpindah letaknya. Keterangan dapat berada di akhir, di awal, dan bahkan di tengah kalimat. Pada umumnya, kehadiran keterangan dalam kalimat bersifat manasuka. Konstituen keterangan biasanya berupa frasa nominal, frasa preposisional, atau frasa adverbial (2003:330).

Contoh : - Dia memotong rambutnya.

- Dia memotong rambutnya di kamar.

- Dia memotong rambutnya dengan gunting.

- Dia memotong rambutnya kemarin.

Unsur *di kamar, dengan gunting, dan kemarin* pada contoh merupakan keterangan yang sifatnya manasuka.

2.2.3 Keterangan pada kalimat Menurut Beberapa Ahli Bahasa

2.2.3.1 Menurut Alwi, dkk.

Fungsi keterangan selain merupakan satuan yang berupa kata atau frasa (menurut Alwi, dkk. seperti yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya), dapat pula diisi oleh klausa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Contoh : - Dia memotong rambutnya sebelum dia mendapat peringatan dari sekolah.

- Dia memotong rambutnya agar dia terlihat cantik.

Makna keterangan ditentukan oleh perpaduan unsur-unsurnya. Berdasarkan maknanya, terdapat bermacam-macam keterangan. Berikut ini didaftarkan beberapa jenis keterangan yang lazim dikenal dalam tata bahasa (2003:331).

Tabel 2

Jenis Keterangan Menurut Alwi, dkk.

Jenis Keterangan	Preposisi/penghubung	Contoh
1. Tempat	di ke dari (di) dalam pada	di kamar, di kota ke Medan, ke rumahnya dari Manado, dari sawah (di) dalam rumah, dalam lemari pada saya, pada permukaan
2. Waktu	- pada dalam se- sebelum sesudah selama sepanjang	sekarang, kemarin pada pukul 5, pada hari ini dalam minggu ini, dalam dua hari setiba di rumah, sepulang dari kantor sebelum pukul 12, sebelum pergi sesudah pukul 10, sesudah makan selama dua minggu, selama bekerja sepanjang tahun, sepanjang hari

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Alat	Dengan	dengan (memakai) gunting, dengan mobil
4. Tujuan	agar/supaya untuk bagi demi	agar/supaya kamu pintar untuk kemerdekaan bagi masa depanmu demi kekasihnya
5. Cara	dengan secara dengan cara dengan jalan	dengan diam-diam secara hati-hati dengan cara damai dengan jalan berunding
6. Penyerta	dengan bersama beserta	dengan adiknya bersama orang tuanya beserta saudaranya
7. Perbandingan/ Kemiripan	Seperti bagaikan laksana	seperti angin bagaikan seorang dewi laksana bintang di langit
8. Sebab	karena sebab	karena perempuan itu sebab kecerobohnya
9. Kesalingan	-	saling (mencintai), satu sama lain

Di samping kesembilan jenis keterangan di atas, ada pula jenis keterangan lain yang selalu berbentuk klausa, yaitu keterangan syarat, keterangan pengandaian, keterangan konsesif, dan keterangan hasil.

2.2.3.2 Menurut Gorys Keraf

Keraf mengistilahkan struktur fungsional kalimat ke dalam gatra. Gatra adalah kata-kata atau kelompok kata yang mendukung suatu kalimat. Macam-macam gatra yaitu gatra inti (gatra yang menjadi inti suatu kalimat) dan gatra tambahan (gatra sebagai hasil dari perluasan suatu kalimat inti). Yang termasuk dalam gatra inti yaitu subjek dan predikat. Sedangkan yang termasuk gatra tambahan adalah objek, pelengkap dan keterangan.

Menurut Gorys Keraf (1984: 72) secara tradisional berdasarkan fungsinya dalam kalimat, keterangan dibagi-bagi lagi atas beberapa macam di antaranya:

a) Kata Keterangan Kualitatif

Kata keterangan kualitatif adalah kata keterangan yang menerangkan suasana atau situasi dari suatu perbuatan.

Contoh : - *Ia berjalan perlahan-lahan.*

- *Ia bernyanyi dengan nyaring.*

Biasanya kata keterangan ini dinyatakan dengan mempergunakan *kata depan + kata sifat*. Tampak di sini bahwa kata keterangan itu bukan merupakan suatu jenis kata tetapi adalah suatu fungsi atau jabatan dari suatu kata atau kelompok kata dalam sebuah kalimat.

b) Kata keterangan Waktu

Kata keterangan waktu adalah kata keterangan yang menunjukkan atau menjelaskan berlangsungnya suatu peristiwa dalam suatu bidang waktu : *sekarang, nanti, kemarin, kemudian, sesudah itu, lusa, sebelum, minggu*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

depan, bulan depan, dan lain-lain. Contoh: Pamanku mengatakan bahwa ia akan pulang besok pagi.

Kata-kata seperti: sudah, telah, akan, sedang, tidak termasuk dalam keterangan waktu sebab kata-kata tersebut tidak menunjukkan suatu bidang waktu berlangsungnya suatu tindakan tetapi menunjukkan berlangsungnya suatu peristiwa secara objektif.

c) Kata Keterangan Tempat

Segala macam kata ini memberikan penjelasan atas berlangsungnya suatu peristiwa atau perbuatan dalam suatu ruang seperti *di sini, di situ, di sana, ke mari, di rumah, di Bandung, dsb.* Contoh: *Kakek bekerja di sawah.*

d) Kata Keterangan Kecaraan

Kata keterangan kecaraan adalah kata yang menjelaskan suatu peristiwa karena tanggapan si pembicara atas berlangsungnya peristiwa tersebut. Subjektifitas dalam hal ini lebih ditonjolkan. Keterangan ini menunjukkan sikap pembicara, bagaimana cara ia melihat persoalan tersebut. Pernyataan sikap pembicara atas berlangsungnya peristiwa tersebut dapat berupa: kepastian (*memang, niscaya, pasti, sungguh, tentu, tidak, bukan, bukannya*), pengakuan (*ya, benar, betul, malahan, sebenarnya*), kesangsian (*agaknya, barangkali, entah, mungkin, rasanya, rupanya*), keinginan (*moga-moga, mudah-mudahan*), ajakan (*baik, mari, hendaknya, kiranya*), larangan (*jangan*), keheranan (*masakan, mustahil, mana boleh*).
Contoh: *Agaknya kamu kurang sehat malam ini.*

e) Kata Keterangan Aspek

Bila kata keterangan modalitas memberi keterangan tentang tanggapan pembicara atas suatu peristiwa, maka keterangan aspek menjelaskan berlangsungnya suatu peristiwa secara objektif bahwa suatu peristiwa terjadi dengan sendirinya tanpa suatu pengaruh atau pandangan dari pembicara. Contoh: *Hasil ujian minggu lalu telah dibagikan.*

f) Kata Keterangan Derajat (Kuantitatif)

Kata keterangan derajat adalah keterangan yang menjelaskan derajat berlangsungnya suatu peristiwa atau jumlah dan banyaknya suatu tindakan dikerjakan : *amat, hampir, kira-kira, sedikit, cukup, hanya, satu kali, dua kali, dan seterusnya.* Contoh: *Si Amir sudah makan dua kali hari ini.*

g) Kata Keterangan Alat (Instrumental)

Kata keterangan alat adalah keterangan yang menjelaskan dengan alat manakah suatu proses itu berlangsung. Keterangan semacam ini biasanya dinyatakan oleh kata *dengan* + *kata benda*.

Contoh : - *Ia memukul anjing itu dengan tongkat.*

- *Anak itu menjolok buah dengan galah.*

h) Kata Keterangan Kesertaan

Kata keterangan kesertaan adalah keterangan yang menyatakan pengikutsertaan seseorang dalam suatu perbuatan ataupun tindakan.

Contoh : *Ibu pergi ke pasar bersama bapak.*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

i) Kata Keterangan Syarat

Kata keterangan syarat adalah keterangan yang menerangkan terjadinya suatu proses di bawah syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi: *jikalau, seandainya, jika, dsb.* Contoh: *Adi bisa masuk sekolah jika sudah berumur 7 tahun.*

j) Kata Keterangan Perlawanan

Kata keterangan perlawanan adalah keterangan yang membantah suatu peristiwa yang telah diperkatakan terlebih dahulu. Keterangan ini biasanya didahului oleh kata-kata: *meskipun, sungguhpun, biarpun, jika...sekalipun, biar...sekalipun.* Contoh: *Aku akan pergi meskipun hujan turun dengan derasnya.*

k) Kata Keterangan Sebab

Kata keterangan sebab adalah keterangan yang memberi keterangan mengapa suatu peristiwa telah berlangsung. Kata-kata yang menunjukkan keterangan sebab adalah *sebab, karena, oleh karenanya* dan sebagainya. Contoh: *Paman tidak bisa pergi bekerja karena sedang sakit.*

l) Kata Keterangan Akibat

Kata keterangan akibat adalah keterangan yang menjelaskan akibat yang terjadi karena suatu peristiwa atau perbuatan. Akibat adalah hasil dari suatu perbuatan yang tidak diharapkan, atau yang tidak dengan sengaja dicapai, tetapi terjadi dalam hubungan sebab akibat. Keterangan ini biasanya memakai kata-kata : *sehingga, oleh karena itu, oleh sebab itu,*

dan lain-lain. Contoh : *Saat keluar dari rumah sakit bibi tidak bisa berjalan sehingga harus menggunakan kursi roda.*

m) Kata Keterangan Tujuan

Kata keterangan tujuan adalah keterangan yang menerangkan hasil atau tujuan dari suatu proses. Tujuan itu pada hakikatnya adalah suatu akibat, tetapi akibat yang sengaja dicapai, atau memang dikehendaki demikian. Kata-kata yang menyatakan keterangan tujuan adalah *supaya, agar, hendak, untuk, guna, buat*. Contoh: *Kita berolahraga agar badan menjadi sehat.*

n) Kata Keterangan Perbandingan

Kata keterangan perbandingan adalah keterangan yang menjelaskan suatu perbuatan dengan mengadakan perbandingan suatu proses dengan proses lain, suatu keadaan dengan keadaan lain. Kata-kata yang dipakai adalah *sebagai, seperti, seakan-akan, laksana, umpama, bagaikan, bak*. Contoh: *Anak kecil itu bak bidadari turun dari langit.*

o) Kata Keterangan Perbatasan

Kata keterangan perbatasan adalah keterangan yang memberi penjelasan dalam batas-batas mana saja perbuatan dapat dikerjakan. Kata-kata tugas keterangan ini adalah *kecuali, selain*. Contoh: *Semua diundang ke pesta perkawinan itu kecuali aku.*

2.2.3.3 Menurut Ramlan

Ramlan (2001:114) menganalisis klausa berdasarkan makna unsur-unsurnya, termasuk di dalamnya adalah fungsi keterangan. Dari pengamatan yang dilakukan Ramlan terhadap makna yang dinyatakan oleh KET, diperoleh makna-makna sebagai berikut:

a) KET menyatakan makna tempat

Di sini KET yang terdiri dari frase golongan FD menyatakan makna Tem, adalah tempat terjadinya atau berlakunya peristiwa yang dinyatakan oleh P, tempat yang dituju atau arah, atau mungkin juga tempat asal atau tempat yang ditinggalkan, sebagai jawaban pertanyaan *di mana*, *ke mana*, dan *dari mana*.

Contoh: *Rene berbicara dengan tetangga di kebun.*

b) KET menyatakan makna waktu

Fungsi KET yang menyatakan makna waktu bukan saja menjawab pertanyaan bilamana, tetapi juga menjawab pertanyaan *sejak bilamana*, *hingga bilamana*, dan *berapa lama*. Contoh: *Bapak Kepala Daerah pergi ke Jakarta kemarin.*

c) KET menyatakan makna cara

Makna ini memberi jawaban atas pertanyaan bagaimana suatu peristiwa itu terjadi atau bagaimana suatu tindakan itu dilakukan. Contoh: *Para mahasiswa belajar dengan tekun.*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d) KET menyatakan makna penerima

Di sini KET yang terdiri dari FD menyatakan makna penerima ialah penerima peruntukan, kegunaan, dan faedah sebagai jawaban pertanyaan *untuk siapa, bagi siapa, dan kepada siapa*. Contoh: *Ia berkiriman surat kepada Ahmad*.

e) KET menyatakan makna peserta

Di sini KET yang terdiri dari frase golongan FD menyatakan makna peserta ialah yang ikut serta melakukan tindakan yang dinyatakan oleh P sebagai jawaban atas pertanyaan *dengan* atau *bersama siapa*. Contoh: *Ahmad berjalan-jalan dengan temannya*.

f) KET menyatakan makna alat

Di sini KET yang terdiri dari frase golongan FD menyatakan makna alat ialah alat yang dipakai untuk melakukan tindakan yang dilakukan oleh P sebagai jawaban atas pertanyaan *dengan apa*, atau *dengan memakai apa* atau *menggunakan apa*. Makna ini dengan jelas ditandai oleh adanya kata depan *dengan*. Contoh: *Seorang pekerja menarik gerobak dengan tambang*.

g) KET menyatakan makna sebab

KET yang terdiri dari FD menyatakan makna sebab ialah yang menyebabkan terjadinya peristiwa, timbulnya suatu keadaan, atau dilakukannya suatu tindakan yang dinyatakan oleh P sebagai jawaban atas pertanyaan *mengapa* atau *kenapa*. Dengan jelas makna ini ditandai oleh kata-kata *karena, sebab, oleh*, dan sebagainya. Contoh: *Orang itu menjadi gila karena tekanan hidup*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

h) KET menyatakan makna pelaku

KET yang terdiri dari FD menyatakan makna pelaku ialah yang melakukan tindakan yang dinyatakan oleh P sebagai jawaban atas pertanyaan *oleh siapa*. Dengan jelas makna ini ditandai oleh kata depan *oleh*. Contoh: *Murid itu telah diperingatkan berkali-kali oleh gurunya*.

i) KET menyatakan makna keseringan

KET yang menyatakan makna keseringan ialah frekuensi tindakan, keadaan, atau peristiwa yang dinyatakan oleh P sebagai jawaban atas pertanyaan *berapa kali*. Contoh: *Ahmad telah menyerukan kata awas beberapa kali*.

j) KET menyatakan makna perbandingan

Makna ini dengan mudah dapat ditentukan oleh adanya kata depan yang menandai makna perbandingan, ialah kata-kata *seperti*, *sebagai*, *laksana*, dan sebagainya. Contoh: *Ahmad sangat pandai seperti kakaknya*.

k) KET menyatakan makna perkecualian

KET yang terdiri dari FD menyatakan makna perkecualian, maksudnya apa yang dinyatakan oleh KET merupakan perkecualian atau ekspresi dari apa yang dinyatakan pada inti klausa. Makna ini ditandai oleh adanya kata depan *kecuali*. Contoh: *Semua sudah berangkat kecuali Ahmad*.

2.2.3.4 Menurut Harimurti Kridalaksana

Keterangan adalah kata atau kelompok kata yang dipakai untuk meluaskan atau membatasi makna subjek atau predikat dalam klausa (1993: 83-84). Kridalaksana juga menjelaskan macam-macam keterangan dalam bukunya.

a) Keterangan akibat

Keterangan akibat yaitu bagian klausa yang menyatakan akibat terjadinya predikat. Misalnya: *Penjahat itu ditembak mati polisi.*

b) Keterangan alasan

Keterangan alasan yaitu bagian klausa yang menyatakan alasan terjadinya predikat. Misalnya: *Berdasarkan pertimbangan itu, ia tidak jadi datang.*

c) Keterangan asal

Keterangan asal yaitu bagian klausa yang menyatakan bahan terbuatnya predikat. Misalnya: *Piring besar ini terbuat dari logam.*

d) Keterangan kualitas

Keterangan kualitas yaitu bagian klausa yang menyatakan bagaimana atau dalam keadaan apa predikat. Misalnya: *Ia berjalan cepat.*

e) Keterangan kuantitas

Keterangan kuantitas yaitu bagian klausa yang menyatakan jumlah atau derajat predikat atau perbandingan dengan yang lain. Misalnya *Kedua anak itu sama benar seperti pinang dibelah dua.*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

f) Keterangan modalitas

Keterangan modalitas yaitu bagian klausa yang mengungkapkan kepastian, kemungkinan, harapan, kesangsian, atau kebalikan dari itu semua. Misalnya: Mustahil ayahmu datang malam begini.

g) Keterangan perlawanan

Keterangan perlawanan yaitu bagian klausa yang menyatakan keadaan atau peristiwa yang bertentangan dengan apa yang disebut predikat. Misalnya: Meskipun bermalas-malasan, ia dapat juga menyelesaikan pekerjaannya.

h) Keterangan perbatasan

Keterangan perbatasan yaitu bagian klausa yang menyatakan batas-batas predikat. Misalnya: Ia dengan senang hati menceritakannya lebih jauh lagi.

i) Keterangan sebab

Keterangan sebab yaitu bagian klausa yang menyatakan apa yang menjadi sebab terjadinya predikat. Misalnya: Ia tidak terpilih, karena selalu terlambat.

j) Keterangan syarat

Keterangan syarat yaitu bagian klausa yang menyatakan apa yang harus ada untuk mencapai apa yang tersebut dalam predikat. Misalnya: Kalau tak ada aral melintang saya akan datang.

k) Keterangan tempat

Keterangan tempat yaitu bagian klausa yang menyatakan tempat terjadinya predikat, yakni yang bersangkutan dengan tempat asal, arah atau tempat yang dilalui. Misalnya: Ia selalu memperingatkan bahaya dari utara.

l) Keterangan tujuan

Keterangan tujuan yaitu bagian klausa yang menyatakan apa yang dituju oleh predikat, yakni yang bersangkutan dengan bilamana, berapa lama, jangka lama dan kekerapannya. Misalnya: *Sampai kini ia belum datang.*

2.2.3.5 Menurut S. Takdir Alisyahbana

Keterangan predikat selainnya dari pelengkap atau objek itu, yang biasanya disebut orang keterangan saja, terbagi dalam beberapa bagian (1978: 90-99).

a) Keterangan waktu

Tentang tiap-tiap peristiwa, kita dapat bertanya waktu peristiwa itu terjadi. Keterangan waktu yang memakai kata keterangan yang bersifat kata bantu predikatif. Misalnya: *masih, sedang, lagi, akan, sudah telah baru.*

Keterangan waktu yang terjadi dari bermacam-macam kata keterangan atau kumpulan kata yang menyatakan waktu yaitu: keterangan waktu yang memberi jawab atas pertanyaan *apabila, bila, bilamana, manakala, kalamana, kapan.* Keterangan waktu yang memberi jawab atas pertanyaan *berapa lama.* Keterangan waktu yang memberi jawab atas pertanyaan *sejak (dari) apabila* atau *hingga (sampai) apabila.* Keterangan waktu yang menyatakan perulangan peristiwa yang dinyatakan predikat, misalnya: *jarang.*

b) Keterangan tempat

Tiap-tiap peristiwa, baik berupa pekerjaan atau keadaan berlaku dalam ruang atau tempat. Kata keterangan tempat selalu dinyatakan oleh kata

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keterangan atau kumpulan kata yang memberi jawab atas pertanyaan *di mana*, *dari mana* atau *kemana*, *jalan mana*, *mulai di mana* dan *hingga di mana*.

c) Keterangan sebab dan akibat

Tiap-tiap peristiwa itu biasanya akibat dari peristiwa yang lain dan sebaliknya menyebabkan pula peristiwa yang lain, sehingga tiap-tiap peristiwa itu dapat kita anggap sebagai sebuah mata dalam sesuatu rantai peristiwa. Adapun keterangan sebab dan akibat itu dapat kita bedakan menjadi keterangan sebab terdiri dari keterangan: sebab sebenarnya, alasan, asal, alat, dan syarat. Dan keterangan akibat terdiri dari keterangan: akibat sebenarnya dan tujuan.

d) Keterangan perlawanan

Dalam keterangan ini yang disebutkan oleh keterangan itu berlawanan dengan peristiwa yang dinyatakan oleh predikat. Jadi perhubungan sebab akibat teralang. Teralangnya itu biasanya dinyatakan oleh kata sambung: *meskipun*, *biarpun*, dan sebagainya.

e) Keterangan kualitas

Suatu peristiwa, yaitu kerja atau keadaanpun, mungkin mempunyai atau dikenai sesuatu kualitas, yaitu sesuatu keadaan, sesuatu sifat atau hal. Untuk mengetahui bagian kalimat yang mana yang menjadi keterangan kualitas predikat, kita harus bertanya: *bagaimana?* Adapun keterangan kualitas dapat dibedakan menjadi: keterangan kualitas sebenarnya, yang

menyatakan suatu sifat atau hal dan keterangan perihal yang menyatakan dalam keadaan apakah peristiwa berlaku.

f) Keterangan perbatasan

Keterangan ini memberi watas kepada isi yang dinyatakan oleh predikat atau mengucapakan sesuatu kecuali atas yang dinyatakan oleh predikat. Biasanya keterangan ini memberi jawaban atas pertanyaan *tentang apa* atau *mana*, atau *hingga mana*.

g) Keterangan kuantitas

Demikian juga sesuatu peristiwa mungkin mempunyai atau dikenai kuantitas, yaitu hasil daripada perhitungan, pengukuran, penimbangan, perbandingan atau penaksiran. Keterangan kuantitas terdiri dari keterangan: kuantitas sebenarnya atau jumlah, derajat, dan perbandingan.

h) Keterangan kesungguhan

Yang dimaksud dengan keadaan kesungguhan di sini ialah bagaimana orang yang mengucapakan kalimat itu menganggap peristiwa yang diucapkan itu, sebagai suatu yang pasti atau tak pasti, sebagai sesuatu yang mungkin atau tak mungkin, sesuatu yang diharapkan atau disangsikan atau disyaratkan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli bahasa mengenai unsur-unsur fungsional kalimat, peneliti akan menggunakan pendapat Alwi, dkk. dalam meneliti data fungsi keterangan dalam kalimat pada karangan argumentasi para siswa. Hal ini karena menurut peneliti pendapat Alwi, dkk. merupakan ringkasan dari pendapat-pendapat

ahli bahasa yang lainnya. Dan menurut peneliti, Alwi, dkk. dalam menjelaskan teori-teori dalam bukunya telah menggunakan istilah yang lebih umum sehingga mudah dimengerti.

Pendapat Alwi, dkk. juga sering dijadikan acuan oleh beberapa peneliti lain yang penelitiannya berkaitan dengan penggunaan kalimat. Tetapi untuk penelitian mengenai penggunaan unsur fungsional kalimat atau lebih jelasnya fungsi keterangan, pendapat Alwi, dkk. ini belum pernah digunakan. Peneliti akan mengacu pada pendapat Alwi, dkk., termasuk di dalamnya terdapat 13 jenis fungsi keterangan yaitu keterangan: tempat, waktu, tujuan, cara, penyerta, sebab, hasil/akibat, konsesif/perlawanan, syarat, pengandaian, perbandingan, kesalingan, dan alat.

Untuk melengkapi jenis-jenis fungsi keterangan menurut pendapat Alwi, dkk. di atas, peneliti mengambil 4 jenis fungsi keterangan, yaitu menurut Keraf adalah keterangan modalitas, keterangan kualitatif dan keterangan derajat/kuantitas serta menurut Ramlan yaitu keterangan perbatasan. Jadi jumlah semua fungsi keterangan yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam menganalisis kalimat siswa adalah 17 fungsi keterangan.

2.3 Bentuk Kalimat

Jikalau ditinjau berdasarkan bentuknya, kalimat dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Hal tersebut dapat dilihat dari susunan pola kalimatnya dan unsur fungsional pengisi kalimat tersebut.

2.3.1 Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang proposisinya satu dan karena itu predikatnya satu, atau dianggap satu karena merupakan predikat majemuk (Moeliono, 1988: 32). Keraf (1984: 12) dalam Tata Bahasa Indonesia mengatakan bahwa kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri dari dua unsur inti dan boleh diperluas dengan satu atau lebih unsur-unsur tambahan, asal unsur-unsur tambahan tersebut tidak membentuk pola baru. Kalimat tunggal menurut Mustakim (1994: 79) yaitu suatu jenis kalimat yang hanya terdiri dari satu pola dasar, pola itu dapat berupa SP, SPO, SPPel, atau SPOPel. Dengan demikian, betapapun panjangnya sebuah kalimat jika hanya mempunyai satu pola dasar tetap disebut sebagai kalimat tunggal. Dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Alwi, dkk., 2003: 338), kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa dan konstituen untuk setiap unsur kalimat seperti subjek dan predikat adalah satu atau merupakan satu kesatuan.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan pengertian kalimat tunggal yaitu kalimat yang memiliki satu pola dasar atau satu klausa dan unsur predikatnya hanya satu.

- Contoh :
- *Adik menangis.*
 - *Kemarin saya belajar di rumah.*
 - *Mereka mengadakan perundingan.*

2.3.2 Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas lebih dari satu proposisi sehingga mempunyai paling tidak dua predikat yang tidak dapat digabungkan menjadi satu kesatuan. Oleh sebab itu, maka kalimat majemuk selalu berwujud dua klausa atau lebih (Alwi, dkk., 2003: 39-40). Sedangkan menurut Tarigan (1983: 7) kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas beberapa klausa bebas. Kalimat majemuk sebagai kalimat yang terdiri dari dua atau lebih pola dasar (Mustakim, 1994: 80).

Ramlan (2001: 46-52) menyebut kalimat tunggal dan kalimat luas dengan istilah yang berbeda. Berdasarkan bentuknya kalimat dibagi menjadi dua jenis, yaitu kalimat sederhana dan kalimat luas. Kalimat sederhana adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa, sedangkan kalimat luas adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih.

Dari pendapat beberapa ahli bahasa di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat majemuk adalah kalimat yang memiliki lebih dari satu pola dasar atau satu klausa terdiri lebih dari satu klausa.

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan istilah dari Alwi, dkk., yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat majemuk dibagi menjadi dua, yaitu kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk tidak setara/bertingkat. Perbedaan dari kalimat majemuk setara dan kalimat tidak setara/bertingkat terletak pada jumlah klausa inti dan hubungan dari setiap klausa inti tersebut. Setiap klausa dihubungkan

dengan kata penghubung tertentu yang menunjukkan kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk setara atau kalimat majemuk tidak setara/bertingkat.

a. Kalimat Majemuk Setara

Jika hubungan antara klausa yang satu dengan klausa yang lain dalam satu kalimat menyatakan hubungan koordinatif, kalimat tersebut disebut kalimat majemuk setara. Koordinasi menggabungkan dua klausa atau lebih yang masing-masing mempunyai kedudukan yang setara dalam konstituen kalimat. Hubungan antara klausa-klausanya tidak menyangkut satuan yang membentuk hierarki, klausa yang satu bukan merupakan konstituen dari klausa yang lain (Alwi, dkk., 2003: 386).

Contoh: - *Ayah membaca koran dan ibu memasak di dapur.*

- *Adik bermain di halaman tetapi malah dimarahi ibu.*

- *Kamu ingin pulang atau ikut aku?*

b. Kalimat Majemuk Bertingkat

Jika hubungan antara klausa yang satu dengan klausa yang lain dalam satu kalimat menyatakan hubungan subordinatif, yaitu klausa yang satu merupakan induk kalimat dan klausa yang lain merupakan anak kalimat, maka kalimat tersebut disebut kalimat majemuk bertingkat (Alwi, dkk., 2003: 40). Subordinasi menggabungkan dua klausa atau lebih sehingga klausa yang satu menjadi bagian dari klausa yang lain. Klausa-klausa dalam kalimat ini memiliki kedudukan yang tidak setara dan mempunyai hubungan yang bersifat hierarkis. Dalam kalimat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

orang itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan-karangan argumentasi adalah karangan yang menguraikan argumen sebagai upaya membuktikan sesuatu sehingga meyakinkan pembaca dengan maksud mempengaruhi pembaca agar berbuat sesuai dengan yang dikemukakan penulis.

Karangan argumentasi bukanlah karangan yang semata-mata menguraikan atau mengutarakan sesuatu dengan jelas atau sistematis seperti halnya karangan eksposisi. Namun karangan argumentasi adalah karangan yang menguraikan suatu rangkaian hasil proses berfikir dengan menghubungkan-hubungkan fakta secara jelas, logis dan sistematis. Dengan demikian di samping memerlukan kejelasan, karangan argumentasi memerlukan kebenaran fakta-fakta yang dikemukakan supaya dapat diterima dan dibenarkan oleh pembaca. Dengan penalaran budi akal, diharapkan alasan bukti-bukti atau contoh-contoh yang dikemukakan dapat menjadi fakta yang benar dan logis sehingga pembaca akan mudah membenarkan dan memahami argumen yang dikemukakan oleh penulis.

Beberapa dasar penting yang menjadi landasan argumentasi adalah mengetahui objek yang akan dikemukakannya, mempertimbangkan pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri, mengemukakan pokok persoalan mengapa memilih topik tersebut, menyelidiki persyaratan yang masih diperlukan bagi tujuan-tujuan lain yang tercakup dalam persoalan yang dibahas itu, dan sampai di mana kebenaran dari pernyataan itu telah dirumuskan, serta maksud yang mana yang lebih memuaskan penulis untuk

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menyampaikan masalahnya. Di samping prinsip-prinsip yang harus diperhatikan, penulis selalu berusaha pula untuk membatasi persoalannya, dan menetapkan di mana terletak titik atau sasaran ketidaksesuaian pendapat antara penulis dan pembaca. Dengan demikian, penulis dapat mengubah keyakinan atau mempengaruhi sikap dan tindakan pembaca.

Karangan argumentasi harus terdiri dari: pendahuluan, pembuktian, dan kesimpulan atau ringkasan. Pendahuluan harus mengandung cukup banyak bahan untuk menarik perhatian pembaca yang tidak ahli sekalipun, serta memperkenalkan kepada pembaca fakta-fakta pendahuluan yang perlu untuk memahami argumentasinya. Di dalam pendahuluan, penulis menegaskan mengapa persoalan itu dibicarakan saat ini. Selain itu juga dijelaskan latar belakang yang mempunyai hubungan langsung dengan persoalan yang akan diargumentasikan, sehingga pembaca dapat memperoleh pengertian dasar mengenai hal tersebut. Penulis juga membedakan hal-hal yang bertalian dengan fakta, sehingga dengan mempergunakan pengertian dasar tersebut penulis dapat bergerak maju dengan menggunakan fakta-fakta itu. Pembuktian dalam argumentasi berisi tentang kebenaran dalam jalan pikiran yang mencakup kecermatan mengadakan seleksi fakta yang benar, penyusunan bahan secara baik dan teratur, kekritisian dalam proses berpikir, penyuguhan fakta, evidensi, kesaksian, premis dan sebagainya dengan benar. Sebab itu, kebenaran harus dianalisa, disusun, dikemukakan dengan mengadakan observasi, eksperimen, penyusunan fakta, evidensi dan jalan pikiran yang logis. Bagian kesimpulan atau ringkasan berisi

ringkasan dari pokok-pokok yang penting sesuai dengan urutan argumen-argumen dalam pembuktian argumentasi itu.

Berdasarkan uraian mengenai argumentasi, tampak bahwa ciri khas argumentasi adalah usaha membuktikan suatu kebenaran sebagai digariskan dalam proses penalaran penulis. Oleh karena itu, dalam karangan itu dituntut pemakaian kalimat yang sempurna. Kalimat sempurna yang dimaksud adalah kalimat yang sesuai dengan kaidah tata bahasa baku bahasa Indonesia. Dengan demikian, penulis dapat mengungkapkan gagasan-gagasannya dengan berpikir logis sehingga hasil tulisannya dapat diterima oleh pembaca dengan jelas dan lugas.

2.5.1 Pembelajaran Argumentasi Berdasarkan Kurikulum 2006 di jenjang SMA

Menurut Kurikulum 2006, pembelajaran argumentasi telah diberikan di kelas X semester 2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan di bawah ini.

Tabel 3

Materi pokok menulis argumentasi

Kelas X semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Menulis	
12. Mengungkapkan informasi melalui	12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif

penulisan paragraf dan teks pidato.	12.2 Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif 12.3 Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat 12.4 Menyusun teks pidato
-------------------------------------	---

(Sumber: Alwi, dkk., 2006:264)

Berdasarkan bagan di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas XI telah mempunyai pengalaman dalam menulis paragraf argumentasi sewaktu mereka berada di kelas X. Hal ini menjadi acuan penulis dalam meneliti siswa kelas XI.

Setelah para siswa memasuki jenjang yang lebih tinggi yaitu naik ke kelas XI, penulis berharap mereka dapat mengembangkan kreativitas mereka bukan hanya dalam menulis paragraf argumentasi saja tetapi juga dalam menulis karangan argumentasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Berdasarkan cara pembahasannya, penelitian yang akan dilakukan dapat dikelompokkan dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Disebut penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara sistematis kenyataan-kenyataan dan sifat-sifat subjek tertentu secara faktual dan teliti (Soewandi, 1996: 6). Penelitian deskriptif ini tidak bertujuan untuk mencari atau menjelaskan hubungan-hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan atau menemukan makna dan implikasi. Disebut penelitian kualitatif karena data-data yang diperoleh disajikan dalam bentuk cerita yang detail, bukan berupa angka atau tabel (Hamidi, 2004: 15).

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Stella Duce 1 Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007. Jumlah kelas yang diteliti sebanyak 3 kelas yang masing-masing kelas berjumlah 37 siswa sehingga seluruhnya berjumlah 111 karangan dengan objek penelitian adalah karangan argumentasi.

Dari keseluruhan subjek penelitian diambil 55% untuk dijadikan perwakilan yang akan menghasilkan objek penelitian yang diharapkan. Jika dihitung jumlah

perwakilan sebanyak 61,05, maka jumlah perwakilan tersebut dibulatkan menjadi 61. Jadi jumlah objek penelitian sebanyak 61 karangan siswa.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang diartikan sebagai alat bantu merupakan sarana yang diwujudkan dalam bentuk benda (Arikunto, 1989: 126). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yaitu suatu cara untuk melakukan penelitian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan siswa yang merupakan subjek penelitian (Nurgiyantoro, 2001: 58).

Siswa kelas XI SMA Stella Duce 1 Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 diberi tugas untuk membuat karangan argumentasi dengan tema yang telah ditentukan yaitu "*Opini siswa tentang kegiatan praktikum di sekolah*". Siswa dapat secara bebas memilih judul untuk karangan mereka dengan menggunakan beberapa ketentuan seperti di bawah ini, yaitu:

1. jenis karangan adalah karangan argumentasi,
2. panjang karangan minimal 1 halaman kwarto,
3. menggunakan bahasa Indonesia ragam baku,
4. menggunakan judul yang menarik dalam karangan tersebut,
5. waktu 2 x 45 menit.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan subjek yang akan diteliti. Selain itu, dalam rangka mencapai tujuan penelitian, pengumpulan data dilakukan dengan teknik tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan tes mengarang yang ditujukan kepada siswa kelas XI SMA Stella Duce 1 Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007.

Langkah-langkah pengumpulan data :

1. Mengumpulkan hasil karangan siswa dan memberi kode pada setiap karangan.
2. Mengamati dan membaca secara teliti karangan argumentasi siswa yang terkumpul.

3.5 Teknik Analisis Data

Dari hasil pengumpulan data, tahap-tahap yang peneliti tempuh dalam menganalisis data yaitu pengklasifikasian dan pengkodean.

Tahap pengklasifikasian data sebagai berikut.

1. Menggarisbawahi setiap jenis fungsi keterangan yang ditemukan dalam kalimat.
2. Mengklasifikasikan fungsi keterangan berdasarkan jenisnya. Setiap jenisnya masing-masing diteliti bentuk dan distribusinya dalam kalimat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tahap pengkodean dilakukan pada setiap jenis fungsi keterangan yang telah melewati tahap pengklasifikasian. Pengkodean tersebut sebagai berikut:

- I.1 : berarti jenis fungsi keterangan waktu yang terdapat pada siswa nomor urut satu.
- II.15 : berarti jenis fungsi keterangan tempat yang terdapat pada siswa nomor urut lima belas.
- III. 7a : berarti jenis fungsi keterangan penyerta yang terdapat pada siswa nomor urut tujuh pada kalimat pertama yang menggunakan fungsi keterangan penyerta.

Dari pengkodean di atas dapat diketahui bahwa angka romawi (I, II, III, dst) menunjukkan urutan jenis fungsi keterangan. Angka desimal (1, 2, 3, dst) menunjukkan urutan siswa yang diteliti, disesuaikan kelas paling kecil. Huruf kecil paling belakang (a, b, c, dst) menunjukkan urutan kalimat siswa yang menggunakan fungsi keterangan yang sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan terhadap 109 siswa kelas XI IPA yang diminta untuk menulis masing-masing sebuah karangan argumentasi. Kelas XI IPA di SMU Stella Duce 1 terdiri dari 3 kelas yang masing-masing kelas terdiri dari 37 siswa. Jumlah siswa yang seharusnya diteliti adalah 111 siswa, tetapi dalam pelaksanaan penelitian terdapat 2 siswa kelas XI IA1 yang tidak dapat mengikuti pelajaran di kelas karena sakit. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 109 siswa, diketahui bahwa semua karangan yang diperoleh merupakan karangan argumentasi. Untuk data penelitian, peneliti tetap menggunakan sampel 55% dari jumlah keseluruhan yang diambil secara random dan diperoleh sampel sebanyak 59.95 yang dibulatkan menjadi 60. Jadi data penelitian menggunakan sampel sebanyak 60 karangan siswa. Dari 60 karangan siswa tersebut, peneliti membagi 20 karangan tiap kelas yang dipilih secara random.

4.1.1 Penggunaan Fungsi Keterangan pada kalimat dalam Karangan Argumentasi

Untuk mengetahui penggunaan fungsi keterangan pada kalimat dalam karangan argumentasi siswa, terlebih dahulu peneliti menganalisis kalimat-kalimat pada setiap karangan argumentasi siswa menurut fungsi sintaksisnya, yaitu S, P, O,

Pel, dan K. Dengan demikian, peneliti dapat membedakan penggunaan keterangan kata dan penggunaan keterangan kalimat dalam suatu kalimat. Selain itu, peneliti juga mengetahui bahwa dalam suatu kalimat dapat terdiri lebih dari satu K, seperti contoh di bawah ini.

(I.U1) Setelah praktikum, siswi diberi waktu satu minggu untuk membuat laporan.
Ket. Waktu S P Pel Ket. Tujuan

4.1.2 Bentuk Keterangan pada Kalimat dalam Karangan Argumentasi

Bentuk K yang berupa kata dapat digolongkan menjadi kata dasar dan kata jadian. Contoh bentuk keterangan yang merupakan kata dasar yaitu pada kalimat (I.11) dan pada kalimat (XIV.11). Kata dasar ini biasanya terdapat pada K waktu dan K modalitas. Kata jadian dapat terjadi karena adanya proses afiksasi dan perulangan. Contoh bentuk fungsi keterangan yang merupakan kata jadian karena proses afiksasi yaitu pada kalimat (XIV.1), pada kata *sebaiknya*, yang mempunyai kata dasar *baik* dan mendapat imbuhan *se-nya* menjadi *sebaiknya* yang merupakan K modalitas. Kata jadian seperti ini biasanya terdapat pada fungsi K cara dan K modalitas. Contoh bentuk keterangan yang merupakan kata jadian karena adanya perulangan yaitu pada kalimat (V.8) dan (XVI.6). Kata jadian seperti ini biasanya terdapat pada K cara dan K modalitas.

Bentuk fungsi keterangan berupa frasa kebanyakan didahului oleh kata depan, misalnya di, ke, dari, pada dan dalam, seperti pada kalimat (I.10) dan (II.11). Oleh sebab itu, frasa seperti ini biasa disebut frasa depan atau frasa preposisional.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Frasa seperti ini juga biasanya terdapat pada Ket. waktu dan Ket. Tempat. Frasa yang didahului oleh konjungsi yaitu frasa konjungsi, seperti pada kalimat (I.4) dan (IV.10b). Frasa konjungsi ini terdapat hampir di setiap fungsi keterangan. Frasa nominal yaitu frasa yang berupa kata benda seperti pada kalimat (I.20). Frasa ini hanya terdapat pada K waktu.

Selain ditandai oleh frasa, keterangan juga bisa ditandai oleh kata penghubung seperti klausa, misalnya pada kalimat (III.14) dan (IV.3). Bentuk K berupa klausa selalu didahului oleh kata penghubung/konjungsi yang menandai jenis K. Tabel di bawah ini menjelaskan semua jenis K beserta preposisi dan konjungsi yang menandai setiap jenis K.

Tabel 4
Preposisi dan konjungsi yang menandai K

No	Jenis K	Preposisi/Kata penghubung
1	Ket. Waktu	<i>di, pada, dari, dalam, sejak, setelah, sewaktu, dan saat</i>
2	Ket. Tempat	<i>di, ke, dari, pada, dan dalam</i>
3	Ket. Penyerta	<i>dengan dan bersama</i>
4	Ket. Tujuan	<i>untuk, agar, supaya, demi, biar, dan bagi</i>
5	Ket. Cara	<i>Secara, dengan, dan sambil</i>
6	Ket. Sebab	<i>karena, sebab, dan akibat</i>
7	Ket. Perbandingan	<i>Sebaga, seperti, dan semacam</i>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8	Ket. Alat	<i>dengan dan tanpa</i>
9	Ket. Kesalingan	-
10	Ket. Syarat	<i>jika, asal, apabila, dan kalau</i>
11	Ket. Pengandaian	<i>Seandainya</i>
12	Ket. Kons./Perlawanan	<i>walaupun dan meskipun</i>
13	Ket. Hasil/Akibat	<i>Sehingga dan sampai-sampai</i>
14	Ket. Modalitas	-
15	Ket. Derajat/Kuantitas	-
16	Ket. Kualitas	<i>dengan</i>
17	Ket. Perawatan	<i>Selain</i>

4.1.3 Distribusi Fungsi Keterangan pada kalimat dalam Karangan Argumentasi

Telah disinggung dalam bab sebelumnya bahwa letak atau distribusi fungsi keterangan dalam suatu kalimat bersifat mana suka, artinya boleh terletak di depan, di tengah, di belakang atau di belakang sekali. Berbicara mengenai distribusi atau letak fungsi keterangan dalam sebuah kalimat, kita juga harus mengetahui berbagai jenis bentuk kalimat S, P, O, dan K. Berbagai jenis pola kalimat juga akan kita singgung untuk mengetahui distribusi fungsi keterangan dalam sebuah kalimat.

Fungsi keterangan terletak di depan sekali atau di depan S-P yaitu terdapat dalam pola kalimat KSP, KSPO, KSPPel, KSPOPel, dan KPS. Fungsi keterangan

terletak di tengah atau di antara S-P yaitu terdapat dalam pola kalimat SKP, SKPO, SKPPel, SPKO dan SPKPel. Dan fungsi keterangan yang terletak di belakang S-P atau di belakang sekali yaitu terdapat dalam pola kalimat SPK, SPOK, SPPelK, SPOPelK, dan PSK.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Penggunaan Fungsi Keterangan pada kalimat dalam Karangan Argumentasi.

a. Penggunaan Fungsi Keterangan Waktu

Keterangan waktu digunakan oleh 43 siswa atau terdapat dalam 43 karangan. Keterangan ini juga terdapat dalam 75 kalimat. Jumlah kalimat yang lebih banyak dari jumlah siswa dikarenakan terdapat beberapa siswa yang menggunakan K waktu pada beberapa kalimat dalam karangannya seperti pada kalimat (I.58a,b,c,d) dan (I.59a,b,c,d). Terdapat juga beberapa siswa yang menggunakan dua K waktu dalam satu kalimat seperti pada kalimat (I.16b), (I.25a), (I.48), dan (I.52). Selain menggunakan dua K yang sama dalam satu kalimat, K waktu juga dipakai bersamaan dengan K tujuan (I.1), dan K tempat (I.8b).

Penggunaan fungsi K waktu dalam kalimat siswa memiliki beberapa makna. Pertama, K waktu menyatakan kapan terjadinya suatu peristiwa, salah satu contohnya terdapat dalam kalimat (I.11). Kedua, makna K waktu lebih mengarah pada suatu frekuensi terjadinya suatu peristiwa, seperti pada kalimat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(I.18). Ketiga, K waktu menyatakan jumlah waktu berlangsungnya suatu peristiwa. K waktu seperti ini juga merupakan jawaban dari pertanyaan berapa lama, seperti pada kalimat (I.22).

Dalam sebuah kalimat juga sering terdapat penunjuk waktu yang menyatakan waktu berlangsungnya peristiwa dari awal sampai akhir. Penunjuk waktu yang dimaksud yaitu kata *dari ... sampai ...*, *dari ... hingga ...*, dan *mulai ... sampai...* seperti yang terdapat dalam kalimat di bawah ini. Fungsi keterangan waktu pada kalimat di bawah ini bermakna duratif karena menyatakan lamanya/durasi waktu suatu peristiwa terjadi. Fungsi keterangan waktu seperti ini terdapat pada kalimat (I.43).

b. Penggunaan Fungsi Keterangan Tempat

K tempat digunakan oleh 36 siswa dalam karangannya dan terdapat pada 58 kalimat. Jumlah kalimat yang menggunakan K tempat juga lebih banyak dari jumlah siswa karena terdapat beberapa siswa yang menggunakan K waktu lebih dari satu kalimat dalam karangannya seperti pada siswa (II.19a,b,c) dan (II.43a,b,c). Terdapat satu kalimat yang menggunakan dua K tempat sekaligus yaitu pada (II.35). selain itu, K tempat juga dapat dipakai bersama K waktu dalam satu kalimat seperti pada kalimat (II.11) dan (II.12b).

Penggunaan K tempat dalam kalimat siswa memiliki beberapa makna. Pertama, K tempat menyatakan tempat berlangsungnya peristiwa, seperti pada kalimat (II.2). Kedua, K tempat menyatakan ruang yang dilalui peristiwa, seperti pada kalimat (II.39). Makna K tempat yang pertama dan kedua merupakan

jawaban atas pertanyaan di mana. Ketiga, K tempat menyatakan arah peristiwa. K tempat semacam ini dapat menjawab pertanyaan kemana, seperti pada kalimat (II.31). Keempat, K tempat menyatakan asal peristiwa. K tempat semacam ini dapat menjawab pertanyaan dari mana, seperti pada kalimat (II.38).

c. Penggunaan Fungsi Keterangan Penyerta

K penyerta digunakan oleh 7 siswa dalam karangannya dan terdapat pada 8 kalimat. Ada satu siswa yang menggunakan K penyerta pada dua kalimat dalam karangannya yaitu pada (III.46).

d. Penggunaan Fungsi Keterangan Tujuan

K tujuan digunakan oleh 25 siswa dalam karangannya dan terdapat pada 37 kalimat. Ada beberapa siswa yang menggunakan K tujuan lebih dari satu kalimat dalam karangan masing-masing seperti pada (IV.1a,b,c) dan (IV.3a,b,c,d,e). K tujuan juga digunakan bersamaan dengan K waktu dalam satu kalimat seperti pada kalimat (IV.52b).

e. Penggunaan Fungsi Keterangan Cara

K cara digunakan oleh 28 siswa dalam karangannya dan terdapat pada 40 kalimat. Ada beberapa siswa yang menggunakan K cara lebih dari satu kalimat dalam karangan masing-masing seperti pada kalimat (V.55a,b) dan (V.58a,b,c). K cara juga digunakan bersamaan dengan K tempat dalam satu kalimat seperti pada kalimat (V.55), dengan K waktu seperti pada (V.52), dan bersama K tujuan seperti pada kalimat (V.3).

f. Penggunaan Fungsi Keterangan Sebab

K sebab digunakan oleh 38 siswa dalam karangannya dan terdapat pada 78 kalimat. Hampir seluruh siswa tersebut menggunakan K sebab lebih dari satu kalimat dalam karangan masing-masing seperti pada (VI.4a,b,c,d,e) dan (VI.32a,b,c). K sebab dapat digunakan bersamaan dengan K hasil/akibat dalam satu kalimat seperti pada kalimat (VI.1c) dan digunakan bersama K waktu seperti pada kalimat (VI.2).

g. Penggunaan Fungsi Keterangan Perbandingan

K perbandingan digunakan oleh 13 siswa dalam karangannya dan terdapat pada 19 kalimat. Ada beberapa siswa yang menggunakan K perbandingan lebih dari satu kalimat dalam karangan masing-masing seperti pada (VII.25) dan (VII.46a,b,c). K perbandingan juga digunakan bersamaan dengan K tempat dalam satu kalimat seperti pada kalimat (VII.26) dan K waktu seperti pada kalimat (VII.51).

h. Penggunaan Fungsi Keterangan Alat

K alat digunakan oleh 7 siswa dalam karangannya dan terdapat pada 10 kalimat. Ada satu siswa yang menggunakan K alat pada tiga kalimat dalam karangannya yaitu pada (VIII.5).

i. Penggunaan Fungsi Keterangan Kesalingan

K kesalingan hanya digunakan oleh 1 siswa dalam karangannya dan terdapat pada satu kalimat saja.

j. Penggunaan Fungsi Keterangan Syarat

K syarat digunakan oleh 24 siswa dalam karangannya dan terdapat pada 39 kalimat. Ada beberapa siswa yang menggunakan K syarat lebih dari satu kalimat dalam karangan masing-masing seperti pada (X.9a,b) dan (X.11a,b,c). K syarat juga dipakai bersamaan dengan K waktu dalam satu kalimat seperti pada kalimat (X.50). Dalam fungsi keterangan syarat terdapat beberapa kalimat yang berbeda dengan contoh di atas, salah satunya seperti di bawah ini.

(X.U9) *Jika dalam praktikum kita tidak berhati-hati* maka percobaan bisa tidak berhasil.

Kalimat di atas merupakan hubungan dua klausa dengan kata penghubung *jika ... maka ...*. Jika kata *maka* dalam kalimat (X.9) dihilangkan, kalimat tidak mengalami perubahan makna seperti kalimat di bawah ini.

(X.9a) *Jika dalam praktikum kita tidak berhati-hati,* percobaan bisa tidak berhasil.

k. Penggunaan Fungsi Keterangan Pengandaian

K pengandaian hanya digunakan oleh satu siswa dan terdapat pada satu kalimat saja.

l. Penggunaan Fungsi Keterangan Konsesif/Perlawanan

K konsesif/perlawanan digunakan oleh 11 siswa dan terdapat pada 13 kalimat. Hampir seluruh siswa tersebut menggunakan K ini pada satu kalimat dalam karangan masing-masing, hanya ada satu siswa yang menggunakan K ini pada dua kalimat dalam karangannya yaitu pada (XII.29a,b). K

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

konsesif/perlawanan dapat dipakai bersamaan dengan K hasil/akibat dalam satu kalimat seperti pada kalimat (XII.49). Dalam fungsi keterangan perlawanan terdapat beberapa kalimat yang berbeda dengan contoh di atas, salah satunya seperti di bawah ini.

(XII.7) Walaupun malas tetapi kalau sudah ada di laboratorium waktu berjalan cepat.

Kalimat di atas merupakan hubungan antara dua klausa dengan kata penghubung *walaupun ... tetapi ...*. Jika kata *tetapi* dalam kalimat (XII.7) dihilangkan, kalimat tidak mengalami perubahan makna, hanya saja perlu dibubuhi tanda koma (,) untuk memperjelas klausa-klausa dalam kalimat tersebut seperti kalimat di bawah ini.

(XII.7a) Walaupun malas, kalau sudah ada di laboratorium waktu berjalan cepat.

m. Penggunaan Fungsi Keterangan Hasil/Akibat

K hasil/akibat digunakan oleh 12 siswa dalam karangannya dan terdapat pada 15 kalimat. Ada tiga siswa yang menggunakan K ini pada dua kalimat dalam karangan masing-masing yaitu pada (XIII.1a,b), (XIII.45a,b), dan (XIII.54a,b). K hasil/akibat dapat digunakan bersamaan dengan beberapa K, yaitu dengan K waktu seperti pada (XIII.12), dengan K kualitatif seperti pada (XIII.30) dan dengan K cara pada (XIII.51).

n. Penggunaan Fungsi Keterangan Modalitas

K modalitas digunakan oleh 26 siswa dalam karangannya dan terdapat pada 36 kalimat. Ada beberapa siswa yang menggunakan K modalitas lebih dari satu kalimat dalam karangan masing-masing seperti pada (XIV.20a,b,c) dan (XIV.22a,b,c).

K modalitas dapat digunakan bersamaan dengan beberapa K, yaitu dengan K tujuan seperti pada (XIV.1b), dengan K waktu pada (XIV.12a,b), dan dengan K tempat seperti pada (XIV.23).

o. Penggunaan Fungsi Keterangan Derajat/Kuantitatif

K derajat/kuantitatif digunakan oleh 2 siswa dalam karangannya dan terdapat pada 3 kalimat. Ada satu siswa yang menggunakan K derajat/kuantitatif pada dua kalimat dalam karangannya yaitu pada (XV.42).

p. Penggunaan Fungsi Keterangan Kualitatif

K kualitatif digunakan oleh 4 siswa dalam karangannya dan terdapat pada 4 kalimat. Seluruh siswa tersebut hanya menggunakan satu K kualitatif pada kalimat dalam karangannya. Kalimat (XVI.6), (XVI.11), (XVI.15), dan (XVI. 48) menunjukkan K kualitatif yang menyatakan suasana dan situasi atau keadaan suatu peristiwa. Keterangan ini dapat dinyatakan dengan frasa berkonstituen kata penghubung *dengan*. Penggunaan kata penghubung ini bersifat opsional, sehingga walaupun kata penghubung ditanggalkan maknanya tidak berubah.

q. Penggunaan Fungsi Keterangan Perwatasan

Kalimat (XVII.46) dan (XVII.59) menunjukkan K perwatasan yang menyatakan batasan/pewatas suatu peristiwa. Keterangan perwatasan ini ditandai oleh klausa yang didahului kata *selain* yang perluasannya dapat diikuti oleh benda bernyawa/tak bernyawa. K perwatasan digunakan oleh satu siswi dalam karangannya dan hanya terdapat dalam satu kalimat saja

4.2.2 Bentuk Fungsi Keterangan pada Kalimat dalam Karangan Argumentasi

Telah dijelaskan pada bab terdahulu bahwa macam bentuk fungsi keterangan dapat berupa kata, frasa atau klausa. Peneliti juga telah membuat suatu kesimpulan mengenai fungsi keterangan mana saja yang berupa kata, frasa atau klausa. Berupa kata karena hanya dengan satu kata tersebut telah menunjukkan fungsinya sebagai keterangan dalam kalimat. Berupa frasa jika fungsi keterangan tersebut menggunakan lebih dari satu kata tetapi bukan merupakan sebuah klausa. Variasi bentuk fungsi keterangan dalam kalimat berbeda-beda menurut jenis fungsi keterangan yang diisi. Untuk lebih jelasnya hal tersebut akan dibahas di bawah ini untuk setiap jenis fungsi keterangan dalam kalimat baik berupa kata, frasa, maupun klausa.

a. Bentuk Fungsi Keterangan Waktu

Bentuk fungsi keterangan waktu dapat berupa kata yang berbentuk kata tunggal dan menyatakan penunjuk waktu seperti *sekarang, besok, nanti, kini*. Dapat juga berupa frasa dengan menggunakan kata depan *di, pada, dalam, sejak*. Frasa ini membentuk frasa depan yang dinamakan frasa preposisional. Selain

berupa frasa preposisional fungsi keterangan juga dapat berupa frasa nominal yang menunjukkan waktu, misalnya *setiap hari Senin, minggu depan, pagi hari*, dan lain-lain. Dalam fungsi keterangan waktu dapat juga berupa klausa yang ditandai kata penghubung, misalnya, *setelah, saat, sewaktu, sepulang (setelah pulang)*, dan lain-lain.

b. Bentuk Fungsi Keterangan Tempat

Bentuk fungsi keterangan tempat hampir selalu berupa frasa berkonstituen preposisi penunjuk tempat seperti *di, ke, dari, pada* dan *dalam*. Keterangan tempat yang menggunakan preposisi *di*, yaitu terdapat pada 34 kalimat siswa. Preposisi *ke* terdapat pada 10 kalimat siswa. Preposisi *dari* terdapat pada 8 kalimat siswa. Preposisi *pada* terdapat pada 2 kalimat siswa. Preposisi *dalam* terdapat pada 7 kalimat siswa.

Pada fungsi keterangan ini terdapat kalimat yang fungsi keterangannya menggunakan dua preposisi berurutan, seperti kalimat (II.25), (II.43), dan (II.44). Pada dasarnya penggunaan preposisi yang berurutan seperti itu akan menambah kejelasan maksud suatu kalimat, tetapi walaupun hanya menggunakan satu preposisi saja, kalimat tersebut tidak akan berubah maknanya.

c. Bentuk Fungsi Keterangan Penyerta

Bentuk fungsi keterangan tempat hampir selalu berupa frasa. Frasa ini selalu didahului kata *dengan* dan *bersama*. Seperti pada kalimat (III.2) dan (III.5). Keterangan penyerta yang menggunakan kata *dengan*, yaitu terdapat pada 5 kalimat siswa, sedangkan kata *bersama* terdapat pada 5 kalimat siswa.

d. Bentuk Fungsi Keterangan Tujuan

Keterangan tujuan dapat berupa frasa dan klausa. Keterangan tujuan biasanya ditandai oleh penghubung yang menyatakan tujuan seperti *agar*, *supaya*, *untuk*, *biar*, dan *demi*. Konjungsi-konjungsi itulah yang menyatakan bentuk klausa baik berupa frasa maupun klausa. Pada fungsi keterangan ini terdapat satu kalimat siswa yang berbentuk frasa yaitu dalam kalimat (IV.3) yang menggunakan konjungsi *demi*.

Hampir seluruh fungsi keterangan ini berbentuk klausa. Klausa dengan konjungsi *agar* terdapat pada 3 kalimat siswa. Konjungsi *supaya* terdapat pada 3 kalimat siswa. Konjungsi *untuk* terdapat pada 26 kalimat siswa. Konjungsi *biar* terdapat pada 1 kalimat siswa. Konjungsi *demi* terdapat pada 1 kalimat siswa.

e. Bentuk Fungsi Keterangan Cara

Bentuk fungsi keterangan cara dapat berupa kata, frasa dan klausa. Kata-kata yang menandai fungsi keterangan cara yaitu: pertama, kata yang mengalami proses perulangan seperti kata *pelan-pelan* (V.13), *sebenaran-benaran* (V.3a), *setengah-setengah* (V.58b), *mati-matian* (V.48a) dan (V.8), dan kata *sebaik-baiknya* (V.57). Kedua kata jadian yaitu kata dasar yang mengalami proses afiksasi seperti kata *sekilas* (V.53) dan *seenaknya* (V.55).

Fungsi keterangan cara berupa frasa dapat menggunakan kata depan seperti *dengan* (V.3b), dan *tanpa* (V.6). Tetapi dapat juga berupa kumpulan kata yang menunjukkan keterangan cara seperti frasa *sedikit demi sedikit* yang terdapat pada 3 kalimat siswa dan juga berupa frasa pada kalimat (V.12). Fungsi keterangan

berupa klausa juga selalu disertai kata penghubung seperti *secara, dengan, sambil* dan *seakan-akan*.

f. Bentuk Fungsi Keterangan Sebab

Bentuk fungsi keterangan sebab dapat berupa frasa dan klausa. Banyak siswa yang menggunakan konjungsi *karena* sebagai fungsi keterangan sebab dalam kalimat, baik berupa frasa maupun klausa. Penanda fungsi keterangan sebab yang lain yaitu: *oleh karena itu* yang terdapat pada 4 kalimat siswa, konjungsi *akibat* terdapat pada 2 kalimat siswa, konjungsi *sebab* terdapat pada 3 kalimat siswa dan *itulah sebabnya* dalam kalimat (VI.5a),

g. Bentuk Fungsi Keterangan Perbandingan

Bentuk fungsi keterangan perbandingan dapat berupa frasa dan klausa. Bentuk frasa ditandai oleh kata *seperti* dan *sebagai*. Frasa dengan penanda *seperti* terdapat pada 3 kalimat siswa, salah satunya pada kalimat (VII.56). Penanda *sebagai* terdapat pada 8 kalimat siswa, salah satunya pada kalimat (VII.54). Klausa dalam fungsi keterangan ini juga ditandai oleh kata *seperti* dan *sebagai*. Klausa dengan penanda *seperti* terdapat pada 4 kalimat siswa, salah satunya pada kalimat (VII.26). Penanda *sebagai* terdapat pada 3 kalimat siswa, salah satunya pada kalimat (VII.39a).

h. Bentuk Fungsi Keterangan Alat

Bentuk fungsi keterangan alat dapat berupa frasa dan klausa. Kata depan yang menyertai bentuk fungsi keterangan alat yaitu *dengan* dan *tanpa*. Dalam fungsi keterangan ini semua frasa ditandai oleh kata depan *dengan*, sedangkan klausa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang menggunakan kata *dengan* terdapat pada kalimat (VIII.20) dan kata tanpa terdapat pada kalimat (VIII.28).

i. Bentuk Fungsi Keterangan Kesalingan

Bentuk fungsi keterangan kesalingan adalah berupa frasa. Seperti frasa *satu dengan yang lain* dalam kalimat *Kami bertengkar serius satu dengan yang lain*. Fungsi keterangan ini merupakan fungsi keterangan yang paling sedikit ditemukan.

j. Bentuk Fungsi Keterangan Syarat

Bentuk fungsi keterangan syarat dapat berupa frase dan klausa. Frase dan klausa tersebut berkonstituen kata penghubung yang menyatakan syarat seperti *jika, kalau, asal, bila, dan apabila*. Konjungsi/kata penghubung dalam kalimat-kalimat tersebut sebagai penentu keterangan syarat. Berupa frasa dengan menggunakan konjungsi jika terdapat pada kalimat (X.23).

Klausa dengan konjungsi *jika* terdapat pada 21 kalimat siswa. Konjungsi *kalau* terdapat pada 5 kalimat siswa. Konjungsi *asal* terdapat pada kalimat (X.2) saja. Konjungsi *bila* terdapat pada 3 kalimat siswa. Konjungsi *apabila* terdapat pada 3 kalimat siswa.

k. Bentuk Fungsi Keterangan Pengandaian

Bentuk fungsi keterangan pengandaian dapat berupa klausa. Klausa yang menunjukkan fungsi keterangan berkonstituen kata penghubung *seandainya*, seperti pada contoh (XI.25) yaitu klausa *seandainya ada hari khusus untuk*

praktikum dan olahraga yang terdapat pada kalimat *Seandainya ada hari khusus untuk praktikum dan olahraga, kita tidak akan lelah.*

l. Bentuk Fungsi Keterangan Konsesif/Perlawanan

Bentuk fungsi keterangan perlawanan dapat berupa klausa. Klausa pengisi fungsi keterangan perlawanan biasanya berkonstituen kata penghubung yang menyatakan perlawanan seperti *meskipun* dan *walaupun*. Klausa dengan konjungsi *meskipun* terdapat pada 3 kalimat siswa, sedangkan klausa dengan konjungsi *walaupun* terdapat pada 9 kalimat siswa.

m. Bentuk Fungsi Keterangan Hasil/Akibat

Bentuk fungsi keterangan akibat dapat berupa klausa. Fungsi keterangan akibat biasanya ditandai oleh kata penghubung yang menyatakan akibat seperti *sehingga* dan *sampai-sampai*. Konjungsi *sehingga* paling sering digunakan siswa yaitu terdapat pada 15 kalimat siswa, sedangkan konjungsi *sampai-sampai* hanya digunakan pada kalimat (XIII.30).

n. Bentuk Fungsi Keterangan Modalitas

Bentuk fungsi keterangan modalitas dapat berbentuk kata dan frasa. Bentuk fungsi keterangan modalitas yang berupa kata terdiri dari kata dasar atau kata jadian. Untuk kata dasar contohnya seperti kata *pasti* pada kalimat (XIV.11) dan (XIV.56c-d) dan kata *mungkin* pada kalimat (XIV.58). Kata jadian dapat berupa perulangan yaitu seperti kata *benar-benar* yang terdapat pada 5 kalimat siswa. Kata jadian karena adanya penambahan atau afiksasi yaitu seperti kata

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

seharusnya, sebaiknya, sebenarnya, dan sesungguhnya. Bentuk frasa terdapat pada kalimat (XIV.20c) dan (XIV.55).

o. Bentuk Fungsi Keterangan Derajat/Kuantitatif

Bentuk fungsi keterangan derajat dapat berupa kata dan frasa. Keterangan derajat yang berbentuk frasa hampir seluruhnya berkonstituen kata bilangan baik yang tertentu maupun tidak tentu. Contoh kalimat dengan bentuk fungsi keterangan derajat/kuantitatif dapat dilihat di bawah ini.

(XV.42) Praktikum dilakukan *tiga kali*.

(XV.59) Percobaan dilakukan *berkali-kali*.

p. Bentuk Fungsi Keterangan Kualitatif

Bentuk fungsi keterangan kualitatif adalah berupa frasa yang berkonstituen dengan kata *dengan*. Dalam contoh kata *dengan* selalu diikuti oleh kata sifat atau *dengan + kata sifat*, seperti contoh di bawah ini.

(XVI.15a) Siswi tersebut juga harus membagi waktu *dengan baik*.

(XVI.47) Saya bisa mengerjakannya *dengan lancar*.

q. Bentuk Fungsi Keterangan Perawatan

Bentuk fungsi keterangan perawatan adalah berupa frasa yang berkonstituen dengan kata *selain*, seperti yang terdapat pada contoh kalimat di bawah ini.

(XVII.46) *Selain itu*, kita bisa menjalankan hubungan sosial dengan teman-teman kita.

4.2.3 Distribusi Fungsi Keterangan pada Kalimat dalam Karangan Argumentasi

Distribusi fungsi keterangan baik dalam klausa maupun kalimat sekaligus pada dasarnya mempunyai letak yang bebas atau manasuka, yaitu dapat terletak di depan S-P, dapat terletak di antara S dan P, dan dapat juga terletak di belakang S-P atau di belakang sekali. Untuk lebih jelasnya maka perlu ditinjau distribusi setiap jenis fungsi keterangan dalam kalimat. Uraian berikut akan membahas kemungkinan-kemungkinan distribusi setiap jenis fungsi keterangan dalam kalimat.

a. Distribusi Fungsi Keterangan Waktu

Distribusi keterangan waktu dalam sebuah kalimat sangat manasuka. Misalnya saja untuk fungsi keterangan (K) letaknya di depan terdapat pada susunan kalimat dengan pola KSP (I.9b), KSPO (I.10b), KSPPeI (I.2b), KSPOPeI (I.45b), KSPOK (I.12d). Sedangkan K yang terletak di tengah terdapat pada susunan kalimat dengan pola SKP (I.2a), SKPO (I.57a). Ada juga K yang terletak di belakang misalnya pada kalimat dengan pola SPK (I.13), SPOK (I.22a), dan SPPeIK (I.). Contoh kalimat yang berpola seperti di atas dapat dilihat di bawah ini.

(I.13) Sekolah kami tidak libur di hari Sabtu.
S P K

b. Distribusi Fungsi Keterangan Tempat

Distribusi keterangan tempat dalam sebuah kalimat sangat manasuka. Misalnya saja untuk fungsi keterangan (K) letaknya di depan terdapat pada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

susunan kalimat dengan pola KSP (II.16b), KSPO (II.26a), KSPPel (II.13), dan KPS (II.32a). Sedangkan K yang terletak di tengah terdapat pada susunan kalimat dengan pola SKP (II.21), SKPO (II.43a), SKPPel (II.22), dan SPKPel (II.38a). Ada juga K yang terletak di belakang misalnya pada kalimat dengan pola SPK (II.4), SPOK (II.19a), dan SPPelK (II.38b). Contoh kalimat yang berpola seperti di atas dapat dilihat di bawah ini.

(II.9) Praktek juga dituntut di dunia kerja.
S P K

c. Distribusi Fungsi Keterangan Penyerta

Distribusi keterangan penyerta dalam sebuah kalimat hampir selalu terletak di belakang sekali. Adapun K yang terletak di belakang memiliki pola kalimat yang bermacam-macam yaitu SPKK (III.2), SPOK (III.48), SPPelK (III.50), dan PSK (III.37). Contoh kalimat yang berpola seperti di atas dapat dilihat di bawah ini.

(III.31) Kita bisa membuat hubungan dengan teman.
S P O K

d. Distribusi Fungsi Keterangan Tujuan

Distribusi keterangan tujuan dalam sebuah kalimat hampir seluruhnya terletak di depan S-P dan belakang sekali. Misalnya saja untuk fungsi keterangan (K) letaknya di depan terdapat pada susunan kalimat dengan pola KSP (IV.3d). Sedangkan K yang terletak di tengah terdapat pada susunan kalimat dengan pola SPKO (IV.9), dan K yang terletak di belakang misalnya pada kalimat dengan pola

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SPK (IV.25), SPOK (IV.12), dan SPPeIK (IV.1a). Contoh kalimat yang berpola seperti di atas dapat dilihat di bawah ini.

(IV.3) Demi masa depan saya itu semua berguna.
K S P

e. Distribusi Fungsi Keterangan Cara

Distribusi keterangan cara dalam sebuah kalimat sangat manasuka. Misalnya saja untuk fungsi keterangan (K) letaknya di depan terdapat pada susunan kalimat dengan pola KSPO (V.13), KSPPeIK (V.18), dan KSPOPeIK (V.39a). Sedangkan K yang terletak di tengah terdapat pada susunan kalimat dengan pola SKP (V.51a), SKPO (V.48b), SPKPeIK (V.20) dan SPKO (V.4b). Ada juga K yang terletak di belakang misalnya pada kalimat dengan pola SPK (V.48a), SPOK (V.12), dan SPPeIK (V.25). Contoh kalimat yang berpola seperti di atas dapat dilihat di bawah ini.

(IV.21) Siswi tidak dapat belajar secara maksimal.
S P K

f. Distribusi Fungsi Keterangan Sebab

Distribusi keterangan sebab dalam sebuah kalimat hampir keseluruhan terletak di depan dan di belakang sekali. Misalnya saja untuk fungsi keterangan (K) letaknya di depan terdapat pada susunan kalimat dengan pola KSP (V.56b), KSPO (VI.58a), dan KSPPeIK (VI.26a). Sedangkan K yang terletak di belakang misalnya pada kalimat dengan pola SPK (VI.33a), SPOK (VI.4c), SPPeIK (VI.1), dan PSK (VI.4a). Pada fungsi keterangan sebab terdapat frasa yang menyatakan keterangan sebab yaitu *oleh sebab itu*, frasa ini selalu terletak di depan dan ada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kemungkinan terlata di tengah tetapi tidak mungkin terletak di belakang. Contoh kalimat yang berpola seperti di atas dapat dilihat di bawah ini.

(VI.2) Praktikum di sore hari kurang efektif karena sudah capek.
S K P K

g. Distribusi Fungsi Keterangan Perbandingan

Distribusi keterangan perbandingan dalam sebuah kalimat sangat manusuka. Misalnya saja untuk fungsi keterangan (K) letaknya di depan terdapat pada susunan kalimat dengan pola KSP (VII.56), KSPO (VII.26), dan KSPPel (VII.46). Sedangkan K yang terletak di tengah terdapat pada susunan kalimat dengan pola SKPPel (VII.21). Ada juga K yang terletak di belakang misalnya pada kalimat dengan pola SPK (VII.25b) dan SPOK (VII.11). Contoh kalimat yang berpola seperti di atas dapat dilihat di bawah ini.

(VII.46) Kita membuat laporan seperti membuat makalah.
S P O K

h. Distribusi Fungsi Keterangan Alat

Distribusi keterangan alat dalam sebuah kalimat hampir keseluruhan terletak di belakang. Misalnya saja untuk fungsi keterangan (K) letaknya di belakang terdapat pada kalimat dengan pola SPK (VIII.11) dan SPOK (VIII.5a). Contoh kalimat yang berpola seperti di atas dapat dilihat di bawah ini.

(VIII.5) Kami membuat laporan dengan komputer.
S P O K

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

i. Distribusi Fungsi Keterangan Kesalingan

Distribusi keterangan kesalingan dalam sebuah kalimat hampir semuanya terletak di belakang dengan pola kalimat SPPelK. Dapat disimpulkan bahwa distribusi fungsi keterangan kesalingan selalu terletak di tengah dan belakang. Contoh kalimat yang berpola seperti di atas dapat dilihat di bawah ini.

(IX.10) Kami bertengkar serius satu dengan yang lain.
S P Pel K

j. Distribusi Fungsi Keterangan Syarat

Distribusi keterangan syarat dalam sebuah kalimat hampir semuanya terletak di depan dan belakang. Misalnya saja untuk fungsi keterangan (K) letaknya di depan terdapat pada susunan kalimat dengan pola KSP (X.11c), KSPO (X.18), dan KSPPel (X.9a). Sedangkan K yang terletak di belakang misalnya pada kalimat dengan pola SPK (X.2), SPOK (X.58b), dan SPPelK (X.13). Contoh kalimat yang berpola seperti di atas dapat dilihat di bawah ini.

(X.33) Jika tidak ikut, kita mengulang sendiri.
K S P Pel

k. Distribusi Fungsi Keterangan Pengandaian

Distribusi keterangan pengandaian dalam sebuah kalimat terletak di depan yaitu dengan pola kalimat KSP. Contoh kalimat yang berpola seperti di atas dapat dilihat di bawah ini.

(XI.25) Seandainya ada hari khusus untuk praktikum dan olahraga, kita
K S

tidak akan lelah.
P

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Distribusi Fungsi Keterangan Konsesif/Perlawanan

Distribusi keterangan konsesif/perlawanan dalam sebuah kalimat hampir seluruhnya terletak di depan dan di belakang sekali. Misalnya saja untuk fungsi keterangan (K) letaknya di depan terdapat pada susunan kalimat dengan pola KSP (XII.35). Sedangkan K yang terletak di belakang misalnya pada kalimat dengan pola SPK (XII.30) dan SPOK (XII.45). Contoh kalimat yang berpola seperti di atas dapat dilihat di bawah ini.

(XII.47) Meskipun lelah kami mengerjakan.
K S P

m. Distribusi Fungsi Keterangan Hasil/Akibat

Distribusi keterangan hasil/akibat dalam sebuah kalimat hampir seluruhnya terletak di belakang dengan pola kalimat SPK (XIII.1a), SPOK (XIII.51), dan SPPelK (XIII.30). Dapat disimpulkan bahwa distribusi fungsi keterangan hasil/akibat selalu terletak di tengah dan di belakang. Contoh kalimat yang berpola seperti di atas dapat dilihat di bawah ini.

(XIII.1) Siswi jadi malas belajar sehingga tidak mengikuti praktikum.
S P Pel K

n. Distribusi Fungsi Keterangan Modalitas

Distribusi keterangan modalitas dalam sebuah kalimat hampir seluruhnya terletak di depan dan di tengah. Misalnya saja untuk fungsi keterangan (K) letaknya di depan terdapat pada susunan kalimat dengan pola KSP (XIV.11), KSPO (XIV.22c), dan KSPPel (XIV.18). Sedangkan K yang terletak di tengah terdapat pada susunan kalimat dengan pola SKP (XIV.22a), SKPO (XIV.20a),

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKPPel (XIV.19), dan SPKPel (XIV.56c). Contoh kalimat yang berpola seperti di atas dapat dilihat di bawah ini.

(XIV.48) Mereka benar-benar dapat merasakan manfaatnya.
S K P O

o. Distribusi Fungsi Keterangan Derajat/Kuantitatif

Distribusi keterangan derajat/kuantitatif dalam sebuah kalimat terdapat di belakang dengan pola kalimat SPK. Contoh kalimat yang berpola seperti itu dapat dilihat di bawah ini.

(XV.42) Praktikum dilakukan tiga kali.
S P K

p. Distribusi Fungsi Keterangan Kualitatif

Distribusi keterangan kualitatif dalam sebuah kalimat terdapat di belakang sekali dengan pola SPK (XVI.6) dan SPOK. Contoh kalimat yang berpola seperti itu dapat dilihat di bawah ini.

(XVI.15) Siswi tersebut juga harus membagi waktu dengan baik.
S P O K

q. Distribusi Fungsi Keterangan Perwatasan

Distribusi keterangan perwatasan dalam sebuah kalimat terdapat di depan dengan pola KSPO. Contoh kalimat yang berpola seperti itu dapat dilihat di bawah ini.

(XVII.46) Selain itu, kita bisa menjalankan hubungan sosial.
K S P O

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Penggunaan Fungsi Keterangan

Setiap siswa yang merupakan sampel penelitian telah menggunakan fungsi keterangan pada kalimat dalam karangan masing-masing. Dari semua karangan siswa ditemukan 17 jenis fungsi keterangan yaitu K waktu, K tempat, K penyerta, K tujuan, K cara, K sebab, K perbandingan, K alat, K kesalingan, K syarat, K pengandaian, K konsesif/perlawanan, K hasil/akibat, K modalitas, K derajat/kuantitas, K kualitas, dan K perbatasan.

5.1.2 Bentuk Keterangan

Keterangan mempunyai kemungkinan diisi kata, frasa, dan klausa. Kata pengisi fungsi keterangan dapat berupa kata dasar dan kata jadian. Kata jadian yaitu seperti afiksasi dan perulangan. Frasa pengisi fungsi keterangan konstruksinya bervariasi, yaitu frasa preposisi, frasa konjungsi, dan frasa nominal. Klausa pengisi fungsi keterangan adalah klausa yang sering ditandai oleh kata penghubung.

Semua fungsi keterangan mempunyai kemungkinan diisi frasa dan hanya sebagian yang dapat diisi kata dan klausa. Fungsi keterangan yang mutlak memerlukan preposisi atau kata depan cenderung tidak dapat diisi kata dan klausa.

Peranan preposisi dan kata penghubung adalah sebagai: (a) penentu fungsi keterangan, (b) penentu jenis fungsi keterangan, (c) penentu jenis kata atau bentuk lain yang dapat mengikuti, (d) penegas fungsi keterangan.

5.1.3 Distribusi Fungsi Keterangan

Kemungkinan distribusi setiap jenis fungsi keterangan ada yang sama dan ada yang berbeda. Pada umumnya fungsi keterangan mempunyai distribusi bebas. Distribusi fungsi keterangan dalam kalimat dapat terletak di depan S P, di antara S P, P O, P Pel dan di belakang S P. Fungsi keterangan mempunyai kemungkinan terletak di antara P dan O, jika O berbentuk frasa berkonstituen preposisi *bahwa*. Fungsi keterangan mempunyai kemungkinan terletak di antara P dan Pel, jika Pel berbentuk frasa berkonstituen preposisi *oleh*. Distribusi fungsi keterangan di antara S dan P, umumnya S kalimat berupa kata tunggal tanpa perluasan. Fungsi keterangan yang berupa klausa pada umumnya berdistribusi di depan dan di belakang.

Perbedaan distribusi fungsi keterangan pada umumnya tidak mengubah makna kalimat, tetapi kemungkinan hanya mengubah fokus kalimat. Perubahan distribusi fungsi keterangan pada umumnya mempengaruhi intonasi fungsi keterangan dan juga intonasi kalimat.

Tidak setiap jenis keterangan mempunyai kemungkinan memperluas pola-pola kalimat inti dalam bahasa Indonesia, karena terdapat fungsi keterangan yang hanya mungkin menerangkan suatu tindakan, sehingga tidak dapat memperluas kalimat inti yang redikatnya bukan kata kerja.

5.2 Implikasi

1. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa seluruh siswa kelas XI IPA SMA Stella Duce 1 Yogyakarta sudah menggunakan fungsi keterangan pada kalimat dalam karangan argumentasi masing-masing.
2. Kemampuan siswa kelas XI IPA SMA Stella Duce 1 Yogyakarta dalam menggunakan fungsi keterangan cukup baik, tetapi fungsi keterangan yang digunakan kurang bervariasi. Hal lain yang perlu dipertimbangkan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam menulis adalah pemakaian kata yang kurang efektif.
3. Berdasarkan hasil penelitian, guru bahasa Indonesia kelas XI IPA SMA Stella Duce 1 Yogyakarta mendapatkan gambaran bahwa kemampuan siswa menggunakan fungsi keterangan pada kalimat dalam karangan cukup baik, namun siswa masih terbatas kemampuannya dalam menggunakan fungsi keterangan yang banyak jenisnya dan dalam memilih kata untuk dijadikan sebuah kalimat yang efektif.

5.3 Saran

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian terlihat bahwa penggunaan fungsi keterangan oleh siswa sudah cukup baik, tetapi kurang bervariasi penggunaannya. Selain itu, siswa dalam memilih kata-kata untuk disusun menjadi sebuah kalimat efektif masih kurang. Sehubungan dengan itu, pihak sekolah perlu melakukan suatu kajian

terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa, khususnya dalam membuat kalimat atau karangan, agar siswa mempunyai kosa-kata yang banyak sehingga siswa dapat memilih kata-kata yang baku untuk disusun menjadi kalimat yang efektif.

2. Bagi Guru

Meskipun siswa sudah mampu menggunakan fungsi keterangan pada kalimat dalam karangan, kemampuan siswa masih terbatas. Oleh sebab itu, para pengajar dalam hal ini adalah guru bahasa Indonesia, perlu mengkaji ulang menyangkut metode, media, maupun evaluasi yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran sehingga mudah diserap oleh para siswa. Guru dapat memberikan latihan-latihan setelah menerangkan materi sehingga siswa terbiasa menulis sebuah karangan yang baik dan benar.

3. Bagi Peneliti Lain

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti lain yang berminat dapat melakukan penelitian lanjutan. Penelitian yang dimaksud adalah yang berhubungan dengan fungsi keterangan, yaitu tentang perbedaan siswa putra dan putri dalam menggunakan fungsi keterangan pada kalimat atau perbedaan siswa kelas IPA dan IPS atau bahkan kelas Bahasa dalam menggunakan fungsi keterangan pada kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisyahbana, S. Takdir. 1978. *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Arikunto, S. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi, dkk.. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwi, dkk.. 2006. *Kurikulum 2006*. Jakarta
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Flores: Nusa Indah.
- _____. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Macaryus, Sudartomo. 1985. *Keterangan Kalimat dalam Kalimat Berita: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. IKIP. USD.
- Moeliono, A. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- _____. 1997. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE
- Ramlan, M. 2001. *Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Soewandi, A. M. Slamet. 1996. Jenis Penelitian. *Hand out* Mata Kuliah Penelitian. Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- _____. 2003. Subjek dan Sampel. *Hand out* Mata Kuliah Penelitian. Yogyakarta: Tidak diterbitkan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tarigan, Djago, dkk. 1996. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.

Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Prinsip-Prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.

_____. 1984. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.



**JENIS FUNGSI KETERANGAN YANG MUNCUL PADA KALIMAT
DALAM KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS XI IPA
SMA STELLA DUCE 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2006/2007**

1. Keterangan Waktu

KODE	KALIMAT
I.1	- <u>Setelah Praktikum</u> , siswi diberi waktu satu minggu untuk membuat laporan.
I.2	- Praktikum <u>di sore hari</u> kurang efektif. - <u>Di tahun yang akan datang</u> , teman kita adalah robot atau komputer.
I.4	- <u>Sewaktu kenaikan kelas ke kelas XI</u> , perasaannya dag dig dug tidak karuan.
I.5	- <u>Di minggu pertama</u> , kelas saya mengikuti praktikum kimia, kemudian Senin depannya secara bergantian adalah fisika dan biologi.
I.8	- Kami tidak akan kesusahan <u>pada waktu kami di universitas</u> . - Itu tidak menyulitkan kami <u>besok</u> di universitas.
I.9	- Memang praktikum tersebut baru ada secara rutin <u>pada saat kita duduk di bangku kelas II</u> - <u>Sewaktu saya baru pertama kali melakukan praktikum</u> , saya sangat ceroboh. - <u>Sekarang</u> setelah saya sudah banyak melakukan praktikum, saya menjadi orang yang lebih berhati-hati.
I.10	- <u>Pada hari yang sama itu</u> saya juga ada pelajaran olahraga.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

I.11	- <u>Tiap minggu pada hari Senin</u> , saya dan teman-teman harus mengikuti kegiatan praktikum.
I.12	- <u>Kini</u> manfaat dari praktikum sudah dapat saya rasakan. - Mereka akan lebih mudah menjalankan tugas praktek <u>saat kuliah nanti</u> . - Saya merasakan perubahan yang sangat besar <u>di awal tahun ajaran</u> . - Saya merasa kurang siap <u>saat itu</u> . - <u>Setiap hari Senin sepulang sekolah</u> , kami mengikuti kegiatan praktikum di laboratorium.
I.13	- Sekolah kami tidak libur <u>di hari Sabtu</u> . - <u>Pada awalnya</u> saya harus capek, stress dan terbebani dengan adanya praktikum.
I.15	- Kegiatan praktikum ini dapat dilakukan <u>saat jam pelajaran</u> .
I.16	- Kita juga terbiasa menggunakan alat-alat laboratorium <u>saat kuliah di jurusan IPA nanti</u> . - Para siswi belum merasakannya <u>sekarang</u> , namun mereka akan merasakannya <u>setelah lulus nanti</u> .
I.17	- Praktikum dilakukan <u>mulai siang hari sampai sore</u> . - Laporan resmi harus dikumpul <u>satu minggu setelah praktikum</u> .
I.18	- <u>Setiap Senin</u> para anak kelas IPA selalu saja disibukkan dengan kegiatan yang bernama praktikum. - <u>Pada waktu SMA</u> kita sering praktikum. - Kita akan lebih mudah berkembang serta menemukan inovasi-inovasi baru <u>di masa depan</u> .
I.19	- Laporan harus dikumpulkan <u>seminggu setelah praktikum dilangsungkan</u> .
I.20	- Laporan praktikum juga harus dikumpulkan <u>minggu depannya</u> .

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

I.21	<ul style="list-style-type: none">- Siswi harus pulang sore <u>setiap hari</u>.- Praktikum dilakukan pada jam efektif sekolah bukan dilakukan sore hari <u>sepulang sekolah</u>.
I.22	<ul style="list-style-type: none">- Setiap siswi harus mengumpulkan laporan praktikum <u>dalam kurun waktu hanya satu minggu</u>.- <u>Akhirnya</u> tujuan utama praktikum tidak dapat berhasil seratus persen.
I.23	<ul style="list-style-type: none">- Praktikum dilakukan <u>pagi hari</u> dan masuk ke dalam jam pelajaran.- Praktikum diadakan <u>setiap hari Senin pulang sekolah atau tepatnya pukul 13.45 WIB</u>.- Jadi <u>pada saat praktikum</u> anak-anak merasa lelah dan tidak dapat melakukannya dengan maksimal.- <u>Saat membuat laporan biologi</u> dasar teorinya yang sangat banyak itu sangat memberatkan anak.- Anak-anak <u>saat melakukan praktikum</u> selalu mengeluh.
I.24	<ul style="list-style-type: none">- Saya mengenal dan mendengar kata itu <u>sejak saya duduk di bangku SMP</u>.- <u>Pada saat kelas X</u> kita tidak ditugaskan membuat laporan praktikum.
I.25	<ul style="list-style-type: none">- Efeknya tidak akan dirasakan <u>sekarang</u>, tetapi <u>nanti</u> akan kita rasakan.- <u>Saat praktikum</u> kita bebas bereksperimen.
I.26	<ul style="list-style-type: none">- <u>Awalnya</u> kegiatan praktikum ini sangat menarik perhatian siswi.
I.29	<ul style="list-style-type: none">- <u>Saat melaksanakan kegiatan praktikum</u> para siswi sudah menyiapkan laporan sementara.
I.32	<ul style="list-style-type: none">- <u>Kemarin</u> kelas kami mengadakan praktikum untuk membuktikan bahwa larutan asam dan basa kalau dicampur menghasilkan kristal-kristal.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

I.33	<ul style="list-style-type: none">- Biasanya kita hanya membaca, <u>sekarang</u> kita harus melakukan sendiri.- Hal itu hanya menyusahkan saja, apalagi dilaksanakannya <u>sepulang sekolah, Senin pula.</u>- Praktikum <u>setiap Senin pulang sekolah</u> memang diwajibkan untuk kelas IA.
I.35	<ul style="list-style-type: none">- <u>Saat praktikum</u> kita bebas melakukan apa yang kita bisa lakukan.
I.37	<ul style="list-style-type: none">- <u>Di era millenium seperti ini,</u> pengusaha-pengusaha membuat lab school.
I.39	<ul style="list-style-type: none">- Semua itu kami rasakan <u>setiap Senin.</u>
I.40	<ul style="list-style-type: none">- <u>Pulang sekolah,</u> mereka mau tidak mau harus meluangkan waktu untuk praktikum.
I.41	<ul style="list-style-type: none">- <u>Pada zaman dimana James Watt hidup,</u> orang-orang hanya menggunakan lampu minyak atau lilin sebagai alat penerangan.
I.43	<ul style="list-style-type: none">- Praktikum dilaksanakan di luar jam pelajaran, <u>mulai pukul 13.45 sampai selesai.</u>- <u>Pada akhirnya</u> pertanyaan ini tak terjawab.
I.44	<ul style="list-style-type: none">- <u>Setiap hari Senin sepulang sekolah tepatnya pukul 13.45 WIB,</u> anak-anak ada kegiatan praktikum.- <u>Tiap minggunya</u> bidang studi yang dipraktikumkan berbeda-beda.
I.45	<ul style="list-style-type: none">- <u>Sekarang</u> saya kelas 2 dan di kelas 2 ini saya mengambil jurusan IA.- Setiap siswi ilmu alam diwajibkan mengikuti praktikum <u>pada pukul 13.45 sampai dengan selesai.</u>- <u>Dalam sebulan</u> saya melakukan praktikum dengan pelajaran yang berbeda-beda.- Saya dapat melaksanakan setiap proses praktikum <u>saat itu.</u>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

I.46	<ul style="list-style-type: none">- <u>Awalnya</u> saya juga berpikir.- <u>Pada waktu praktikum pertama</u>, kelas saya mengenai pelajaran fisika.- Saya melaksanakan praktikum biologi <u>sampai pukul 16.30 WIB</u>.
I.47	<ul style="list-style-type: none">- Di sekolah saya anak IPA wajib mengikuti praktikum <u>setelah pulang sekolah</u>.- Laporan dikumpulkan <u>satu minggu setelah praktikum</u>.- <u>Setiap minggu</u> kami harus mengerjakan laporan.
I.48	<ul style="list-style-type: none">- <u>Awalnya</u> saya sedikit kesusahan <u>saat praktikum</u>.
I.49	<ul style="list-style-type: none">- <u>Mula-mula</u> saya memang menikmatinya.- <u>Sekarang</u> saya menikmati praktikum.
I.51	<ul style="list-style-type: none">- Praktikum biasanya dimulai <u>pada pukul 13.45</u> dengan jadwal pelajaran berbeda-beda.- <u>Sejak saya masuk IPA</u>, saya berusaha menyenangi kegiatan praktikum.
I.52	<ul style="list-style-type: none">- Hal-hal positif tidak terlihat <u>sekarang</u>, namun hal tersebut akan terealisasi <u>di kemudian hari</u>.
I.56	<ul style="list-style-type: none">- <u>Saat pertama kali masuk kelas XI IPA</u>, yang pertama kali dipikirkan adalah cara membuat laporan.- Aku memang tidak suka <u>saat menyusun laporan</u>.
I.57	<ul style="list-style-type: none">- Anak IPA-nya <u>setiap minggu</u> tidak mengadakan praktikum.- <u>Dalam satu tahun</u> mereka hanya disuruh untuk membuat satu karya ilmiah saja.
I.58	<ul style="list-style-type: none">- <u>Pada setiap hari Senin</u>, seluruh murid kelas XI jurusan IA SMA Stella Duce 1 Yogyakarta diharuskan mengikuti praktikum.- Kami diberi tugas membuat laporan <u>tiap minggunya setelah praktikum</u>.- Saya juga malas <u>saat mengerjakan praktikum</u>.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

I.59	<ul style="list-style-type: none">- <u>Kini</u> saya sudah bisa menikmati derita praktikum.- Praktikum merupakan kegiatan sore hari <u>setiap hari Senin</u>.- Praktikum biasa berlangsung <u>pada pukul 13.45</u>.- <u>Saat masuk ke dunia kerja</u>, saya sudah terbiasa untuk membuat laporan.- Kita harus melakukan praktikum <u>hingga sore hari</u>.- <u>Saat praktikum</u>, bila ada datang setelah doa, maka tidak boleh mengikuti praktikum.
------	--

2. Keterangan Tempat

KODE	KALIMAT
II.1	<ul style="list-style-type: none">- <u>Di laporan inilah</u>, siswi menuangkan pemahaman yang diterima di kelas.
II.2	<ul style="list-style-type: none">- <u>Di situlah</u> siswi dapat memahami dan membuktikan kebenaran teori.- Kesadaran untuk saling membantu akan semakin menghilang <u>dari kehidupan</u>.
II.4	<ul style="list-style-type: none">- Hari pun dilalui <u>di kelas</u>.
II.9	<ul style="list-style-type: none">- Praktek juga dituntut <u>di dunia kerja</u>.
II.11	<ul style="list-style-type: none">- <u>Di kelas II ini</u> saya praktikum setiap hari Senin.- Saya cukup senang dengan adanya praktikum <u>di sekolah saya</u>.
II.12	<ul style="list-style-type: none">- Mereka yang kuliah di fakulas tersebut pastinya akan lebih sering belajar <u>di laboratorium</u>.- Tahun pelajaran 2006/2007 ini saya duduk <u>di kelas II di SMA Stella Duce I</u>.
II.13	<ul style="list-style-type: none">- <u>Di kelas II ini</u> saya merasa tidak bisa bersantai-santai.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

II.14	- <u>Di sini</u> saya belajar untuk berani, percaya diri, kreatif dan mandiri.
II.16	- Salah satunya adalah sekolah tingkat atas <u>di negara Inggris</u> . - <u>Di sekolah saya</u> dua hal tersebut harus seragam.
II.17	- Semua itu dapat menjadi bekal bila kami sudah lulus <u>dari SMA Stella Duce 1</u> nanti.
II.19	- Kita dapat menemukan inovasi-inovasi baru <u>dalam bidang teknologi, biologi serta geofisika</u> . - Beban berat harus kami pikul <u>di pundak kami</u> . - Nilai praktikum hanya dijadikan nilai psikomotorik <u>dalam rapor semester</u> .
II.20	- Saya tetap bingung <u>di bagian analisis pembahasan serta dasar teorinya</u> .
II.21	- Praktikum <u>di SMA Stella Duce 1</u> jauh lebih melelahkan dan memberatkan.
II.22	- Program IPA <u>di SMA Stella Duce 1</u> identik dengan praktikum sore hari.
II.25	- Praktikum <u>di Stece</u> memang diadakan siang hari setelah sekolah selesai. - Semua itu kembali lagi <u>ke dalam diri masing-masing siswi</u> .
II.26	- <u>Dari sini</u> kita dapat merencanakan apa yang akan dilakukan selama praktikum. - <u>Dari situ</u> kita dapat belajar untuk menentukan suatu pokok permasalahan.
II.31	- Apabila doa sudah dilaksanakan kita tidak boleh masuk <u>ke labortorium</u> . - <u>Di sini</u> siswi dapat bekerja sama karena praktikum tidak dapat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	dilakukan sendirian.
II.32	<ul style="list-style-type: none">- <u>Dalam dunia yang telah berkembang ini</u> banyak sekali kemudahan-kemudahan yang boleh kita rasakan.- <u>Di sini</u> para siswa diajak untuk semakin memahami.- <u>Di situ</u> kami semakin penasaran dan memacu kami untuk terus mencoba.
II.35	<ul style="list-style-type: none">- Bahan laporan tidak ada <u>di buku cetak</u> sehingga kita perlu mencari <u>di perpustakaan atau internet</u> untuk mendapatkan bahan laporan.
II.36	<ul style="list-style-type: none">- <u>Di beberapa sekolah</u> praktikum dijadikan kegiatan rutin bahkan dilakukan di luar jam pelajaran sekolah.- <u>Dalam program beberapa sekolah</u> praktikum diadakan untuk meningkatkan pemahaman.
II.37	<ul style="list-style-type: none">- Badan terasa sangat lelah apalagi jika sinar matahari menyengat <u>di luar sana</u>.
II.38	<ul style="list-style-type: none">- Saya mendengar <u>dari beberapa teman</u> bahwa mereka hanya merasa berat dalam pembuatan laporan.- Kami temukan tentang kesimpulan yang tepat <u>dari buku panduan atau buku paket</u>.
II.39	<ul style="list-style-type: none">- <i>The scary Monday</i> pun melekat <u>dalam pikiran kami</u> karena setiap Senin kewajiban itu harus kami lalui.
II.40	<ul style="list-style-type: none">- <u>Dari situ</u> kita harus dapat bertanggung jawab atas pilihan kita dan terus memperjuangkannya untuk dapat selalu memberikan yang terbaik.
II.41	<ul style="list-style-type: none">- Cobalah kita tengok <u>ke belakang kembali</u>.- Tuhan menganugerahkan akal budi <u>pada setiap manusia</u>.- Kata itu sudah tidak asing lagi <u>di telinga anak IPA</u>.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

II.42	- Kegiatan rutin itu dilaksanakan setiap hari Senin <u>di laboratorium sekolah.</u>
II.43	- Setiap anak IPA <u>di Stece 1</u> mempunyai suatu kewajiban yang sangat wajib. - Rekor paling lama adalah selama 2 jam 45 menit <u>di dalam ruangan yang pengab dan panas.</u> - Satu-satunya media untuk berkreasi <u>di dalam dunia sekolah.</u>
II.44	- Responsi dimasukkan <u>ke dalam nilai.</u> - Pratikum <u>di sekolah</u> juga mendidik.
II.45	- <u>Di SMU Stella Duce 1</u> setiap siswa ilmu alam wajib praktikum. - Saya bersekolah <u>di SMA Stece 1 Yogyakarta yang beralamat di jalan sabirin no.1-3 Yogyakarta.</u>
II.47	- <u>Di sekolah saya,</u> anak kelas IPA wajib mengikuti praktikum.
II.48	- Saya langsung menuju <u>ke laboratorium</u> untuk menarus tas. - Saya termasuk beruntung bisa sekolah <u>di sini.</u>
II.50	- Laporan itu dipulangkan <u>ke tangan saya.</u>
II.52	- Pratikum <u>di SMA Stece 1 Yogyakarta</u> dilaksanakan setiap hari Senin.
II.53	- Pengetahuan tersebut akan tersimpan <u>dalam diri kita sendiri.</u>
II.55	- <u>Dalam kehidupan,</u> kita dinilai melalui praktek bukan teori. - Pratikum <u>di SMA Stece</u> terlalu memberatkan siswa.
II.59	- Pratikum juga menanamkan mental kerja <u>dalam hidup kita.</u>

3. Keterangan Penyerta

KODE	KALIMAT
III.2	- Kita bisa saling bekerja sama <u>dengan teman.</u>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

III.5	- Praktikum di sekolah <u>bersama teman-teman</u> .
III.14	- Saya berbagi cerita <u>dengan saudara</u> .
III.37	- Banyak kejadian lucu <u>bersama teman-teman dan guru pembimbing</u> .
III.46	- Kita bisa menjalankan hubungan sosial <u>dengan teman-teman kita</u> . - Sukarnya melakukan praktikum tersebut <u>bersama teman-teman</u> .
III.48	- Saya melakukannya <u>bersama teman-teman sekelas</u> .
III.50	- Aku dapat pergi jalan-jalan <u>bersama teman-teman</u> .

4. Keterangan Tujuan

KODE	KALIMAT
IV.1	- Praktikum adalah sarana bagi siswi <u>untuk dapat memahami pelajaran secara lebih baik</u> . - Setelah praktikum siswi diberi waktu satu minggu <u>untuk membuat laporan</u> . - Praktikum dimasukkan ke jam pelajaran <u>agar beban siswi berkurang</u> .
IV.2	- Praktikum diadakan sebelum pulang sekolah saja <u>biar terasa lebih bermanfaat</u> . - Praktikum boleh saja <u>supaya kita dapat bergaul dengan sekeliling kita</u> .
IV.3	- Saya mesti terburu-buru <u>untuk makan siang</u> . - Praktikum itu seharusnya diawasi oleh guru-guru <u>supaya membantu murid</u> . - Saya harus merelakan malam minggu saya yang indah <u>untuk</u>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p><u>membuat laporan.</u></p> <ul style="list-style-type: none">- <u>Demi masa depan saya</u> itu semua berguna.
IV.4	<ul style="list-style-type: none">- Saya mesti belajar sungguh <u>untuk menghadapi responsi.</u>- Kelas IPA diperlukan pengertian dan keseriusan dalam belajar <u>agar dapat mengerti maksud dari pelajaran.</u>
IV.8	<ul style="list-style-type: none">- Kita kurang bersemangat <u>untuk melakukan praktikum.</u>- Meskipun melelahkan tapi kami merasa <i>enjoy</i> dan mau <u>untuk lebih mengerti lagi tentang pengetahuan itu.</u>
IV.9	<ul style="list-style-type: none">- Kita diajarkan <u>agar terbiasa dengan praktikum</u> oleh para guru di sini yaitu dengan cara mengadakan praktikum.
IV.12	<ul style="list-style-type: none">- Saya mengambil jurusan IPA <u>untuk kelanjutan studi saya di masa depan.</u>
IV.14	<ul style="list-style-type: none">- Para guru seringkali mendoktrin murid <u>untuk menyelesaikan praktikum dengan cepat supaya mereka dapat berkumpul kembali bersama keluarga.</u>
IV.15	<ul style="list-style-type: none">- Beberapa guru mata pelajaran memberikan praktikum <u>untuk lebih memahami materi pelajaran.</u>- Siswi akan mencuri-curi waktu pelajaran lain <u>untuk mengerjakan praktikum.</u>
IV.17	<ul style="list-style-type: none">- Praktikum harus dilakukan dengan serius <u>supaya tidak merasa terbebani.</u>
IV.21	<ul style="list-style-type: none">- Siswi harus bangun sampai malam <u>untuk mengerjakan laporan tersebut.</u>
IV.25	<ul style="list-style-type: none">- Jiwa juga sudah siap <u>untuk melakukan praktikum.</u>
IV.31	<ul style="list-style-type: none">- Itu bisa jadi evaluasi dan pengalaman <u>agar bisa jadi lebih baik.</u>
IV.32	<ul style="list-style-type: none">- Perkembangan itu telah memudahkan lembaga-lembaga pendidikan <u>untuk menerapkan ilmu pengetahuan kepada siswa.</u>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

IV.40	- Kita masih dapat menggunakan waktu setelah praktikum <u>untuk beristirahat atau mengerjakan tugas lainnya.</u>
IV.43	- Guru menyempatkan diri <u>untuk menjelaskan alasan dipilihnya alat dan bahan praktikum.</u>
IV.44	- Praktikum dapat membantu murid-murid <u>untuk mempelajari materi yang diberi di kelas untuk di praktekan.</u>
IV.46	- Praktikum juga mengeluarkan uang <u>untuk membuat laporan.</u>
IV.47	- Responsi adalah tes semacam tes semesteran <u>untuk mengetahui seberapa paham kami dalam melakukan praktikum.</u>
IV.48	- Kami harus belajar-belajar <u>untuk mendapat nilai bagus.</u>
IV.50	- Saya cenderung malas menyentuh kertas atau komputer <u>untuk mengerjakan laporan.</u> - Saya lembur dan begadang <u>demi menyelesaikan laporan.</u>
IV.51	- Laboratorium memiliki alat yang cukup memadai <u>untuk melaksanakan praktikum.</u>
IV.52	- Saya merasa malas dan capek <u>untuk pulang sore.</u> - Kita mendapat tugas selama seminggu <u>untuk mengerjakan laporan.</u>
IV.58	- Kami selalu bisa mencari waktu yang pas <u>untuk mengobrol.</u>
IV.59	- Kami harus mencari-cari berbagai sumber <u>untuk mendukung dibuatnya laporan.</u> - Praktikum akan melatih kita <u>supaya kita mau bekerja sama.</u>

5. Keterangan Cara

KODE	KALIMAT
V.3	<ul style="list-style-type: none"> - Saya mesti belajar <u>sungguh-sungguh</u> untuk menghadapi responsi. - Kita jalani <u>dengan hati yang gembira</u> dan jangan mengeluh agar hasilnya dapat diperoleh secara maksimal.
V.4	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan praktikum pertama dilakukan <u>dengan semangat</u>. - Aku juga mengerti <u>sedikit demi sedikit</u> maksud dari kegiatan praktikum ini.
V.5	<ul style="list-style-type: none"> - Di minggu pertama, kelas saya mengikuti praktikum kimia kemudian Senin depannya <u>secara bergantian</u> adalah fisika dan biologi.
V.6	<ul style="list-style-type: none"> - Kita melakukannya <u>sedikit demi sedikit</u> maka pekerjaan membuat laporan tidak begitu membebani. - Kita praktikum <u>tanpa kerja sama</u>.
V.8	<ul style="list-style-type: none"> - Kita <u>mati-matian</u> menghafal materi-materi pokok.
V.11	<ul style="list-style-type: none"> - Kita menjalaninya <u>dengan penuh semangat</u>, semua itu terasa akan lebih ringan. - Kita bisa melewatinya <u>dengan semangat</u>.
V.12	<ul style="list-style-type: none"> - Kami melakukan praktikum <u>tidak serius</u>.
V.13	<ul style="list-style-type: none"> - <u>Pelan-pelan</u> saya juga bisa melihat kebaikan-kebaikannya.
V.17	<ul style="list-style-type: none"> - <u>Secara umum</u> praktikum memang sangat penting dan membantu pengajaran di kelas.
V.18	<ul style="list-style-type: none"> - <u>Secara tidak langsung</u> kita dapat belajar berdisiplin.
V.20	<ul style="list-style-type: none"> - Saya mudah memahami <u>dengan berpraktek</u> daripada hanya teori saja.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

V.21	- Siswi tidak dapat belajar <u>secara maksimal</u> .
V.23	- Anak-anak tidak dapat melakukannya <u>dengan enjoy</u> .
V.25	- Praktikum berarti mempraktekkan atau membuktikan teori yang ada <u>secara nyata</u> .
V.27	- Kegiatan praktikum ini dilaksanakan <u>secara bervariasi</u> di semua sekolah.
V.29	- Praktikum ini dilakukan <u>secara berkelompok</u> . - Setiap kelompok melakukan praktikum <u>secara bersama-sama</u> .
V.31	- <u>Secara umum</u> praktikum sangat bermanfaat sekali untuk masa depan.
V.33	- Praktikum tidak dilakukan <u>dengan diam</u> .
V.39	- <u>Dengan susahnyanya pula</u> kami harus menarik kesimpulan dari percobaan yang dilakukan. - Kita dapat <u>secara langsung</u> melihat dan membuktikan teori yang ada tersebut.
V.44	- Setiap kelas juga mengikuti praktikum <u>dengan bergantian</u> . - Mereka mau memberikan pengarahan <u>dengan jelas dan sabar</u> .
V.48	- Saya harus belajar <u>mati-matian</u> . - Mereka dapat <u>dengan mudahnya</u> membuat laporan yang baik dan benar.
V.51	- Teori yang telah kita dapatkan selama pelajaran <u>sedikit demi sedikit</u> dapat terbukti. - Responsi dapat berupa ujian <u>secara tertulis</u> maupun ujian praktek.
V.52	- Para siswi melakukan praktikum <u>secara rutin</u> setiap minggunya.
V.53	- <u>Sekilas</u> , praktikum terlihat sangat menyiksa anak.
V.55	- Guru dapat <u>seenaknya</u> menggunakan wewenangnya. - Mereka dipaksa kembali ke zaman kuno <u>seakan-akan tidak ada</u>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

V.56	- Aku pernah mengerjakannya di mall <u>sambil jalan-jalan</u> .
V.57	- Kalian bisa membuat laporan <u>sebaik-baiknya</u> .
V.58	- Ketiga kelas IA mempraktikumkan <u>secara bergantian</u> tiap minggunya. - Saya melakukan sesuatu <u>setengah-setengah</u> . - Saya mendapatkan pemahaman <u>dengan cara saya sendiri</u> .

6. Keterangan Sebab

KODE	KALIMAT
VI.1	- Hal itu membuat lelah <u>karena hanya masuk sekolah biasa saja sudah lelah</u> . - Siswi akan sangat lelah <u>karena telah seharian belajar</u> . - <u>Karena lelah</u> siswi akan malas belajar sehingga tidak dapat mengikuti praktikum dengan baik.
VI.2	- Praktikum di sore hari kurang efektif <u>karena sudah capek</u> .
VI.3	- Kegiatan praktikum kurang menarik <u>karena dilaksanakan setiap hari Senin setiap pulang sekolah</u> .
VI.4	- Tidak ada waktu <u>karena banyaknya ulangan, tugas individu, dan lain-lain</u> . - Praktikum ini juga sangat menguras tenaga <u>karena paginya kita sudah belajar</u> . - Aku tidak mendapatkan manfaat <u>dikarenakan tidak ada niat</u> . - <u>Oleh sebab itu</u> , aku selalu berpikir positif. - <u>Oleh sebab itu</u> , setiap minggu sesaat sebelum praktikum baru, kami

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

VI.5	<p>harus mengumpulkan laporan resmi individu.</p> <ul style="list-style-type: none">- <u>Itulah sebabnya</u>, saya dan juga teman-teman paling senang membuat laporan fisika.- Itu sangatlah menyenangkan, <u>karena ini hal baru yang saya dapatkan.</u>- <u>Oleh karena itu</u> kalian jangan mengeluh terus.
VI.6	<ul style="list-style-type: none">- Praktikum melelahkan juga, <u>karena pulang sore</u> dan harus membuat laporan berlembar-lembar folio.
VI.9	<ul style="list-style-type: none">- Saya dapat lebih memahami pelajaran yang dipraktikkan <u>karena saya melakukan praktikum tersebut.</u>
VI.10	<ul style="list-style-type: none">- <u>Karena itu</u> kami harus pulang lebih lama setiap hari Senin.- <u>Karena kegiatan praktikum tersebut</u>, saya mengerti bagaimana membuat laporan resmi.- <u>Karena dengan menikmatinya</u> semua yang kita pelajari akan lebih dimengerti.
VI.12	<ul style="list-style-type: none">- Kegiatan praktikum ini memang baik <u>karena bisa membantu kami mengingat teori-teori.</u>- <u>Karena sepulang sekolah</u>, kami sudah merasa lelah.- Saya rasa begitu membosankan <u>karena setiap minggu selalu ada praktikum.</u>
VI.14	<ul style="list-style-type: none">- Para siswi kurang bersemangat <u>akibat dari energi yang telah terkuras.</u>
VI.16	<ul style="list-style-type: none">- Para siswi cenderung mati inspirasi dan inovasi <u>karena takut salah.</u>- Siswi kelas XI dan XII IA mengeluh <u>karena hanya kelas IA yang mendapat kegiatan tersebut.</u>
VI.17	<ul style="list-style-type: none">- Kegiatan praktikum harus dilakukan <u>karena banyak manfaatnya.</u>- Sekolah juga belum tentu tepat sasaran <u>karena pemilihan waktu yang tidak tepat.</u>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

VI.18	<ul style="list-style-type: none">- Praktikum masih bisa ditoleransi <u>karena kita selain dapat belajar juga dapat bermain</u>- <u>Karena pada waktu SMA kita sering praktikum</u>, kita terus dipacu untuk belajar tepat waktu.- Kehidupan kita akan lebih teratur <u>akibat kebiasaan kita yang terus berdisiplin.</u>- <u>Oleh sebab itu</u>, praktikum di sekolah sangat baik untuk melatih berdisiplin serta rasa tanggung jawab kita.
VI.20	<ul style="list-style-type: none">- Saya pulang sekolah langsung mandi dan tidur <u>karena kelelahan.</u>
VI.23	<ul style="list-style-type: none">- Hal ini jelas ditentang oleh anak-anak <u>karena tenaga mereka sudah cukup terkuras dalam jam-jam pelajaran.</u>- <u>Karena selain kita dituntut untuk mengumpulkan laporan resminya</u> hari itu juga kita ada praktikum lagi.
VI.24	<ul style="list-style-type: none">- Kita malas menjalankan praktikum <u>karena kita sudah lelah akan pelajaran tadi pagi.</u>- Praktikum fisika juga mengasyikkan <u>karena biasanya cepat selesai atau pulang lebih pagi.</u>
VI.25	<ul style="list-style-type: none">- Rasa capai, lapar, haus itu pasti ada <u>karena tubuh dan pikiran sudah lelah.</u>- Praktikum bukan lagi menjadi beban <u>karena praktikum sebenarnya menyenangkan.</u>
VI.26	<ul style="list-style-type: none">- <u>Karena berhubungan dengan alam sekitar</u>, praktikum pada tingkat sekolah selalu dilakukan pada mata pelajaran IPA.- Kita dapat lebih mengerti mengenai materi tersebut <u>karena kita sudah melihatnya sendiri.</u>- <u>Karena praktikum selalu berhubungan dengan alam</u>, kita mendapat manfaat yaitu lebih menghayati alam dan kehidupan di sekitar kita.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

VI.27	- Analisis data lebih sukar <u>karena siswi harus membuatnya dari kata-kata sendiri.</u>
VI.28	- Para siswi menjadi bosan <u>karena terlalu mudah.</u>
VI.29	- Sistem SKS ini tidak akan membuat hasil lebih baik <u>sebab banyak sekali yang harus ditulis.</u>
VI.30	- <u>Karena laporan praktikum yang tidak diterima oleh guru pembimbing,</u> saya jadi mulai memberikan yang terbaik. - Saya mengenal masing-masing karakter tiap siswi <u>sebab terkadang di kelas tidak punya waktu untuk saling mengenal.</u>
VI.31	- Praktikum itu sangat menyenangkan <u>karena banyak hal positif yang dapat diambil.</u> - Saya merasa beruntung <u>karena tidak semua sekolah bisa melaksanakan praktikum.</u>
VI.32	- Hal ini adalah suatu yang sangat menyenangkan <u>karena bisa membuktikan teori yang didapat pada pelajaran di kelas.</u> - Saya merasa senang <u>karena bisa belajar dari kegiatan ini.</u> - Kegiatan praktikum juga menyenangkan <u>karena di sini kita diajak untuk lebih mengenal secara langsung prosesnya.</u> - Kegiatan praktikum sungguh asyik dan menyenangkan <u>karena bisa untuk bermain-main dan menghilangkan stres.</u>
VI.33	- Hal itu mengesalkan <u>karena tidak ada yang membantu.</u> - Praktikum lebih baik hari Jumat <u>karena Senin pulang siang ditambah praktikum.</u> - Praktikum lebih banyak sisi positif <u>karena dapat berguna untuk masa depan kita.</u>
VI.34	- Praktikum ini menyenangkan <u>karena guru pembimbingnya juga baik-baik.</u> - Semua itu terbantu <u>karena gurunya biasanya memberikan</u>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p><u>tuntunan.</u></p>
VI.35	- Praktikum sangat menyenangkan <u>karena kita dapat mengungkapkan teori pada buku.</u>
VI.38	- Pembuatan laporan tidak memberatkan <u>karena hanya dalam waktu sehari bahkan hanya satu jam saja.</u>
VI.45	- Kegiatan praktikum sore hari membuat saya bisa berkonsentrasi <u>karena tidak terlalu ramai.</u>
VI.46	- Saya tidak merasa lelah <u>karena praktikum yang dilakukan cepat.</u> - <u>Karena saya tinggal di asrama,</u> saya mempunyai kakak kelas jurusan IPA. - Saya sangat senang <u>karena kita harus memakai jas laboratorium.</u>
VI.47	- Nilai pisitif dapat mengembangkan pola pikir setiap siswi <u>karena setiap siswi dituntun untuk dapat bekerja dengan baik.</u> - Praktikum membuat otak siswi lelah <u>karena dilaksanakan pada siang hari.</u> - Saya merasa keberatan <u>karena sudah lelah.</u> - Laporan yang paling tidak enak adalah biologi <u>karena lama pelaksanaannya.</u> - Hal itu baik untuk dilakukan <u>karena siswi tidak hanya ikut-ikutan.</u>
VI.49	- Dalam laporan praktikum dibutuhkan kreativitas <u>karena semakin panjang dan banyak laporan semakin nilainya bagus.</u>
VI.51	- Hal ini dapat dihilangkan <u>karena melihat teman-teman yang juga pantang menyerah melakukan praktikum.</u>
VI.52	- Para alumni berterima kasih kepada guru-guru <u>karena memberikan suatu pedoman.</u>
VI.53	- Praktikum membantu anak <u>karena dalam kegiatan praktikum terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan teori.</u>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

VI.54	<ul style="list-style-type: none"> - Rasanya menyenangkan <u>karena kita seperti mengikuti demo.</u> - Laporan paling tebal biasanya laporan biologi <u>karena teorinya yang banyak dan juga pembahasannya.</u>
VI.56	<ul style="list-style-type: none"> - Praktikum memang menyenangkan <u>karena kita dapat mencoba hal yang baru.</u> - <u>Karena lagi bersemangat</u> kita cepat selesai.
VI.58	<ul style="list-style-type: none"> - <u>Sebab seperti saya yang selalu ikut praktikum,</u> mereka juga selalu mengikuti praktikum. - Rasanya malas sekali <u>karena itu berarti menambah tugas untuk minggu ini.</u>

7. Keterangan Perbandingan

KODE	KALIMAT
VII.5	<ul style="list-style-type: none"> - <u>Sebagai siswi kelas XI IA</u> saya dan teman-teman sejurusan tidak lepas dar kegiatan yang dinamakan praktikum.
VII.11	<ul style="list-style-type: none"> - Kita bisa lebih memahami materi <u>sama seperti bagaimana kita belajar untuk bisa survive.</u>
VII.19	<ul style="list-style-type: none"> - Suatu hal pasti ada gelap dan terangnya <u>seperti biji otelo, suatu permainan.</u>
VII.21	<ul style="list-style-type: none"> - Kami <u>sebagai siswi SMA</u> juga ingin lebih bebas dan menikmati masa muda kami.
VII.25	<ul style="list-style-type: none"> - Praktikum memang mengasyikkan <u>seperti bermain dan mencoba hal-hal baru.</u>
VII.26	<ul style="list-style-type: none"> - <u>Seperti kesimpulan pada praktikum,</u> kita dapat menarik kesimpulan dari tulisan ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

VII.35	- Para siswi SMA Stece 1 menganggap praktikum <u>sebagai kegiatan tambahan yang cukup melelahkan.</u>
VII.38	- Pembuatan laporannya sama susahnya <u>seperti biologi</u>
VII.39	- Praktikum juga dapat digunakan <u>sebagai ajang menyalurkan kemampuan-kemampuan dalam bereksperimen.</u> - Kita dapat memandangnya <u>sebagai suatu tantangan yang harus dilalui.</u>
VII.46	- <u>Sebagai bekal untuk kuliah nanti,</u> kita akan lebih siap dengan kegiatan kita yang lebih baik lagi. - Kita harus membuat laporan <u>seperti membuat makalah.</u> - Setiap minggu hal ini saya lakukan <u>sebagai kewajiban sebagai seorang anak yang masuk jurusan IPA.</u>
VII.47	- Responsi adalah tes <u>semacam tes semesteran.</u>
VII.51	- Praktikum dapat diibaratkan <u>sebagai permainan</u> bagi anak-anak IPA. - <u>Sebagai siswi kelas XI,</u> saya mendapatkan jadwal praktikum setiap hari Senin.
VII.54	- <u>Sebagai anak IPA,</u> manfaatnya juga berlipat karena tidak semua anak dapat ikut kegiatan ini.
VII.56	- <u>Seperti ulangan umum saja,</u> kita harus belajar.

8. Keterangan Alat

KODE	KALIMAT
VIII.5	- Kami membuat laporan <u>dengan komputer.</u> - Kami harus menulis laporan <u>dengan tangan</u> setelah sebelumnya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	harus bersaing mencari sumber atau buku referensi di perpustakaan.
VIII.11	- Pembahasan cukup <u>dengan perhitungan</u> untuk mendapat data itu dan menulis kesimpulan.
VIII.14	- Kita responsi <u>dengan soal-soal yang mematkan</u> .
VIII.20	- Kita memplagiat cara kerja <u>dengan kesimpulan yang sudah benar-benar melekat di benak masing-masing</u> .
VIII.27	- Kalau laporan biologi boleh diketik <u>dengan menggunakan komputer</u> .
VIII.28	- Laporan ini harus dibuat <u>dengan suatu tinjauan pustaka</u> .
VIII.58	- Para siswi harus membuat laporan yang sangat sulit <u>tanpa petunjuk dari guru</u> .
	- Saya mulai menghadapinya <u>dengan pikiran</u> .

9. Keterangan Kesalingan

KODE	KALIMAT
IX.10	- Kami bertengkar serius <u>satu dengan yang lain</u> .

10. Keterangan Syarat

KODE	KALIMAT
X.2	- Praktikum boleh saja <u>asal jangan berlebihan</u> .
X.9	- <u>Jika memilih jurusan IPA</u> maka kita akan disibukkan oleh

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>praktikum.</p> <ul style="list-style-type: none">- <u>Jika dalam praktikum kita tidak berhati-hati</u> maka percobaan bisa tidak berhasil.
X.11	<ul style="list-style-type: none">- Semua itu memang benar <u>apabila kita tidak melaksanakannya dengan perhatian yang cukup.</u>- <u>Apabila kita menjalaninya dengan penuh semangat,</u> semua itu akan terasa lebih ringan.- <u>Apabila kita hanya diberikan teorinya saja,</u> kita tidak akan bisa tahu.
X.13	<ul style="list-style-type: none">- Banyak orang berkata sangat membosankan <u>kalau semua teman sekolahnya perempuan.</u>
X.15	<ul style="list-style-type: none">- <u>Jika siswi seperti itu</u> maka tidak ada gunanya dilakukan praktikum.
X.18	<ul style="list-style-type: none">- <u>Jika pada waktu SMA kita sering praktikum,</u> kita akan merasakan perbedaan yang jauh dengan anak-anak yang jarang praktikum.
X.22	<ul style="list-style-type: none">- <u>Bila ditinjau dari sisi praktikum saja,</u> waktunya terasa lebih dari cukup.
X.23	<ul style="list-style-type: none">- <u>Jika praktikum,</u> kita cukup membut data pengamatan dan pembahasan serta kesimpulan saja.
X.25	<ul style="list-style-type: none">- Kita harus selangkah lebih maju, <u>jika ingin dianggap sekolah terbaik.</u>
X.27	<ul style="list-style-type: none">- <u>Apabila tidak melakukan</u> maka ia harus dihukum.
X.33	<ul style="list-style-type: none">- Biologi, kimia dan fisika memang membosankan <u>kalau dipraktikkan akan lebih enak.</u>- <u>Jika tidak ikut,</u> kita harus mengulang sendiri.
X.34	<ul style="list-style-type: none">- <u>Jika kelas XI IA1 praktikum kimia,</u> maka kelas XI IA2

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>praktikum biologi.</p> <ul style="list-style-type: none">- <u>Jika dibandingkan dengan dua temannya yang lain</u>, praktikum ini tergolong sedang-sedang saja, sulit sekali tidak, mudah sekali juga tidak.
X.38	<ul style="list-style-type: none">- Saya tidak setuju <u>jika kegiatan praktikum ini ditiadakan</u>.
X.39	<ul style="list-style-type: none">- <u>Jika kita hanya diajarkan berbagai teorinya saja</u>, kita akan sulit mendalaminya.- <u>Jika waktu dua minggu terlalu lama</u>, susunan laporannya saja yang sedikit diubah.
X.40	<ul style="list-style-type: none">- <u>Jika saat itu jadwal yang dipraktikkan fisika atau kimia</u>, kita masih dapat menggunakan waktu-waktu setelah praktikum.- <u>Jika jadwal praktikum saat itu biologi</u>, itu akan sangat membosankan.
X.42	<ul style="list-style-type: none">- <u>Jika harus di luar jam pelajaran</u> saya merasa seperti ada sekolah di dalam sekolah.
X.43	<ul style="list-style-type: none">- Praktikum sangat menyenangkan <u>jika kita tahu jawaban dari mengapa dan bagaimana</u>.
X.44	<ul style="list-style-type: none">- Para pembimbing praktikum juga mau ditanyai <u>jika ada yang kurang jelas</u>.
X.45	<ul style="list-style-type: none">- <u>Bila tidak ada kerja sama yang baik</u> maka saya dan teman-teman tidak mendapat hasil yang baik.- <u>Bila Tuhan menghendaki saya melanjutkan pendidikan</u> maka kegiatan praktikum sangat membantu saya.
X.47	<ul style="list-style-type: none">- Setiap materi praktikum, semua siswi harus membuat laporannya <u>bila sudah melakukan praktikum tersebut</u>.- Saya merasa senang <u>bila sudah melakukan praktikum</u>.- Kami tidak akan kaget <u>apabila saat di perguruan tinggi</u>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

X.49	<p><u>mendapat banyak tugas.</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - <u>Bila nilainya bagus</u> maka akan membantu nilai pelajaran kita. - <u>Jika praktikum itu terlalu lama</u>, itu sangat menyusahakan saya. - Hal itu biasa terjadi <u>kalau saya hampir terlambat masuk laboratoium.</u>
X.50	<ul style="list-style-type: none"> - <u>Kalau sampai bolos</u>, saya justru harus mengikuti praktikum susulan esok harinya. - <u>Kalau kita sedang praktikum kimia</u>, kita memakai jas laboratorium.
X.54	<ul style="list-style-type: none"> - Kita hanya bisa NoMat <u>jika jadwal praktikum sudah selesai.</u>
X.58	<ul style="list-style-type: none"> - Kami tidak akan mengobrol <u>jika guru sedang menerangkan.</u> - Kami tidak boleh mengikuti praktikum <u>jika kami terlambat.</u> - Itu karena saya sudah merasakan akibat <u>jika saya melakukan sesuatu setengah-setengah.</u>

11. Keterangan Pengandaian

KODE	KALIMAT
XI.5	<ul style="list-style-type: none"> - <u>Seandainya ada hari khusus untuk praktikum dan olahraga</u>, kita tidak akan lelah.

12. Keterangan Konsesif/Perlawanan

KODE	KALIMAT
XII.7	<ul style="list-style-type: none"> - <u>Walaupun</u> malas tetapi kalau sudah ada di laboratorium waktu berjalan cepat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

XII.29	<ul style="list-style-type: none">- <u>Walaupun</u> sebenarnya jangka waktu tersebut bisa dikatakan cukup, namun bagi saya itu adalah waktu yang singkat.- Kegiatan praktikum yang biasa saya lakukan ini sangat bermanfaat <u>walaupun sering membuat lelah</u>.
XII.30	<ul style="list-style-type: none">- Praktikum itu asyik <u>meskipun membuat capek dan menguras tenaga</u>.
XII.32	<ul style="list-style-type: none">- <u>Walaupun</u> pada waktu praktikum kelompok kami beberapa kali gagal untuk membuat campuran larutan namun di situ membuat kami semakin penasaran.
XII.35	<ul style="list-style-type: none">- <u>Walaupun banyak hal menyenangkan dan tidak menyenangkan</u>, praktikum layak dilaksanakan.
XII.38	<ul style="list-style-type: none">- <u>Meskipun</u> dalam praktikum kimia hanya mencampur berbagai zat namun harus tetap membutuhkan ketelitian yang sangat tinggi.
XII.45	<ul style="list-style-type: none">- Saya sangat menikmati kegiatan tersebut <u>walaupun dalam keadaan lelah</u>.
XII.47	<ul style="list-style-type: none">- <u>Meskipun lelah</u> kami harus mengerjakannya.- <u>Meskipun demikian</u>, itu akan membawa kami menjadi siswi mandiri.
XII.49	<ul style="list-style-type: none">- <u>Walaupun</u> kelihatannya serius, tapi teman-teman sekelompok saya itu lucu-lucu <u>sehingga</u> jika praktikum sudah mulai membosankan, jadi tidak lagi.
XII.55	<ul style="list-style-type: none">- <u>Walaupun</u> nilai laporan fisika tidak terlalu baik, namun tidak perlu mengulangi.
XII.60	<ul style="list-style-type: none">- <u>Walaupun banyak teman saya yang mengeluh</u>, saya sebaliknya.

13. Keterangan Hasil/Akibat

KODE	KALIMAT
XIII.1	<ul style="list-style-type: none"> - Siswi akan sangat lelah <u>sehingga menjadi tidak maksimal dalam berpraktikum.</u> - Siswi jadi malas belajar <u>sehingga tidak mengikuti praktikum dengan baik.</u>
XIII.12	<ul style="list-style-type: none"> - Saya merasa kurang siap saat itu <u>sehingga nilai-nilai saya mengalami penurunan yang signifikan.</u>
XIII.20	<ul style="list-style-type: none"> - Murid-murid kebanyakan lelah <u>sehingga membuat tidak bisa konsentrasi dalam kegiatan praktikum.</u>
XIII.21	<ul style="list-style-type: none"> - Siswi sudah terlalu capek <u>sehingga tidak dapat belajar secara maksimal.</u>
XIII.27	<ul style="list-style-type: none"> - Siswi yang seperti ini akan terus merasakan tekanan dari dirinya sendiri <u>sehingga mereka akan membenci praktikum.</u>
XIII.30	<ul style="list-style-type: none"> - Waktu serasa berjalan sangat cepat, <u>sampai-sampai saya kehilangan waktu saya buat bermain.</u>
XIII.45	<ul style="list-style-type: none"> - Mata pelajaran yang dipraktikumkan antara lain fisika, kimia dan biologi <u>sehingga materi pelajaran yang dipraktikumkan juga berbeda.</u> - Saya juga dapat lebih mengenal karakter dan sifat teman-teman saya <u>sehingga saya lebih memahami mereka.</u>
XIII.51	<ul style="list-style-type: none"> - Kita mempraktekkan teori <u>sehingga dapat tersimpan dalam memori lebih lama.</u>
XIII.52	<ul style="list-style-type: none"> - Kita akan terlatih menuliskan serangkaian kata dan kalimat <u>sehingga semakin lama laporan kita akan menjadi lebih baik.</u>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

XIII.54	<ul style="list-style-type: none">- Praktikum itu memang diperlukan <u>sehingga kita tidak hanya terpaut dengan teori.</u>- Kita masih harus ada praktikum <u>sehingga jadwal pulang kita menjadi sore.</u>
XIII.57	<ul style="list-style-type: none">- Saya dapat bereksperimen <u>sehingga mengetahui seluk beluk permasalahan dengan lebih baik.</u>
XIII.60	<ul style="list-style-type: none">- Saya menjadi lebih banyak membaca <u>sehingga saya dapat mengekspresikan hasil kerja saya.</u>

14. Keterangan Modalitas

KODE	KALIMAT
XIV.1	<ul style="list-style-type: none">- Praktikum <u>sebenarnya</u> menyenangkan, tapi kalau buat laporannya membosankan.- <u>Sebaiknya</u> praktikum diadakan sebelum pulang sekolah saja supaya lebih terasa bermanfaat.
XIV.7	<ul style="list-style-type: none">- Kegiatan praktikum di sekolah <u>sebenarnya</u> menyenangkan.
XIV.11	<ul style="list-style-type: none">- <u>Pasti</u> beban praktikum akan berkurang.
XIV.12	<ul style="list-style-type: none">- <u>Sebaiknya</u> praktikum dilakukan di pagi hari.- <u>Sebaiknya</u> praktikum tidak perlu dilakukan setiap minggunya.
XIV.15	<ul style="list-style-type: none">- <u>Sebaiknya</u> kegiatan praktikum yang dilakukan jangan sering.
XIV.18	<ul style="list-style-type: none">- <u>Sesungguhnya</u> praktikum itu merupakan jalan menuju masa depan yang lebih cerah.
XIV.19	<ul style="list-style-type: none">- Pengumpulan laporan <u>sebaiknya</u> diberi waktu lebih panjang.
XIV.20	<ul style="list-style-type: none">- Praktikum <u>sebenarnya</u> sangat menunjang pelajaran.- <u>Sebenarnya</u> praktikum ini sangat berguna hanya waktunya saja yang kurang tepat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<ul style="list-style-type: none">- Dalam waktu satu minggu <u>tidak mungkin</u> tugasnya hanya laporan praktikum.
XIV.21	<ul style="list-style-type: none">- Praktikum <u>seharusnya</u> hanya dilakukan beberapa kali dalam satu semester.
XIV.22	<ul style="list-style-type: none">- Praktikum <u>sebenarnya</u> sangat baik.- Hal tersebut bukan <u>sepenuhnya</u> kesalahan siswa.- <u>Seharusnya</u> sekolah meninjau ulang program yang telah mereka buat.
XIV.23	<ul style="list-style-type: none">- <u>Seharusnya</u> praktikum diadakan pada jam pelajaran saja.
XIV.26	<ul style="list-style-type: none">- <u>Sebenarnya</u> kegiatan praktikum terdiri dari berbagai tahapan.
XIV.29	<ul style="list-style-type: none">- <u>Sebenarnya</u> jangka waktu tersebut bisa dikatakan cukup.
XIV.34	<ul style="list-style-type: none">- Saya sendiri <u>sebenarnya</u> malas disuruh membuat laporan biologi.
XIV.35	<ul style="list-style-type: none">- Praktikum <u>sebenarnya</u> adalah kegiatan yang cukup menunjang.
XIV.36	<ul style="list-style-type: none">- Hal tersebut <u>benar-benar</u> bermanfaat bagi seorang siswa SMA.
XIV.37	<ul style="list-style-type: none">- Murid-murid SMA Stece I <u>seharusnya</u> bersyukur dengan adanya praktikum.
XIV.39	<ul style="list-style-type: none">- <u>Sebenarnya</u> praktikum sangatlah bermanfaat bagi kita.- <u>Sebaiknya</u> kita mengganti <i>the scary Monday</i> menjadi <i>the fun Monday</i>.
XIV.42	<ul style="list-style-type: none">- Saya pun <u>sebenarnya</u> setuju dengan hal tersebut.
XIV.47	<ul style="list-style-type: none">- Kami harus <u>benar-benar</u> mengerti tentang apa yang kami kerjakan.
XIV.48	<ul style="list-style-type: none">- SMA Stece 1 <u>benar-benar</u> memiliki program bagus dalam mendidik siswi-siswi.- Mereka <u>benar-benar</u> dapat merasakan manfaatnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

XIV.50	- <u>Sebenarnya</u> praktikum tidaklah seburuk itu.
XIV.53	- Praktikum <u>benar-benar</u> dapat mendorong anak untuk lebih kritis.
XIV.55	- <u>Sudah pasti</u> para muridlah sasarannya.
XIV.56	- <u>Seharusnya</u> kita memang harus mengerjakan praktikum. - <u>Pasti</u> aku akan bersemangat dalam melakukan praktikum. - Aku mengerjakannya <u>pasti</u> satu hari sebelum dikumpulkan.
XIV.58	- <u>Mungkin</u> itu juga dirasakan teman-teman.

15. Keterangan Derajat/Kuantitatif

KODE	KALIMAT
XV.42	- Kelompok saya mengulanginya <u>berkali-kali</u> . - Praktikum dilakukan <u>tiga kali</u> .
XV.58	- Percobaan dilakukan <u>berkali-kali</u> .

16. Keterangan Kualitatif

KODE	KALIMAT
XVI.6	- Cairan eosin masuk <u>dengan sempurna</u> .
XVI.11	- Kita membuat dan menyusun laporan <u>dengan baik dan benar</u> .
XVI.15	- Siswi tersebut juga membagi waktu <u>dengan baik</u> .
XVI.48	- Saya bisa mengerjakannya <u>dengan lancar</u> .

17. Keterangan Perawatan

KODE	KALIMAT
XVII.46	- <u>Selain itu</u> , kita bisa menjalankan hubungan sosial.
XVII.59	- <u>Selain itu</u> , praktikum akan membuat saya mau membaca.



32

Praktikum Asik Buanget...

4

Dalam dunia yang telah berkembang ini, banyak sekali kemudahan-kemudahan yang telah kita rasakan. Perkembangan iptek pun tidak terlepas dalam mengasahakan perkembangan dalam tingkat pendidikan. Perkembangan itu telah memajukan lembaga-lembaga pendidikan untuk menerapkan ilmu pengetahuan kepada para siswa, dan salah satunya adalah kegiatan praktikum. Kegiatan praktikum adalah salah satu cara dimana ilmu diterapkan dan dilihat secara real oleh para siswa, disini para siswa diajak untuk semakin memahami dan mengerti teori yang telah mereka dapatkan.

Bagi saya, kegiatan praktikum itu, sangat menyenangkan dan asik "buanget" so bisa tahu lebih jelas, contohnya: kemarin kelas kami mengadakan praktikum untuk membuktikan bahwa larutan Asam & Basa kalau dicampur dan dipanaskan akan menghasilkan kristal-kristal garam dapur. ($HCl + NaOH \rightarrow NaCl + H_2O$). Hal ini bagi saya suatu yang sangat menyenangkan karena bisa membuktikan teori yang didapat pada pelajaran di ruang kelas. Walaupun pada waktu praktikum kelompok kami beberapa kali gagal untuk membuat campuran larutan $HCl + NaOH$, namun disini membuat kami semakin penasaran dan memacu kami untuk terus mencoba dan akhirnya hasilnya sungguh memuaskan. Saya merasa senang karena bisa belajar dari kegiatan ini dimana walaupun beberapa kali gagal itu bukan sesuatu hal yang salah tetapi dari kegagalan itu saya dapat belajar dan menemukan kebenarannya.

Sehingga kegiatan praktikum itu sungguh sangatlah bermanfaat bagi lembaga pendidikan khususnya bagi para siswa untuk lebih memahami materi yang didapat. Kegiatan praktikum juga menyenangkan karena disini kita diajak untuk lebih mengenal, merasakan dan melihat secara langsung proses yang ada bukannya sekedar mengambang dalam ingatan.

Kegiatan praktikum sungguh asik dan menyenangkan karena bisa untuk main-main dan menghilangkan stress, pokoknya asik buanget... kalau mau coba... kulin tu... kegiatan praktiknya, dijamin oke deh!!!

95

Karangan argumentasi ?

Nama = Irfanita Artha K.D

Kelas = XI IA3

No. = 25

35

"PRAKTIKUM YANG MENYENANGKAN
DAN MELELAHKAN"

Saya bersekolah di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Sabirin no.1-3 Yogyakarta. Sekarang saya kelas 2 dan di kelas 2 ini saya mengambil / memilih jurusan ilmu alam. Di SMA Stella Duce 1 setiap siswa yang memilih jurusan ilmu alam diwajibkan untuk mengikuti kegiatan praktikum setiap hari Senin pada pukul 10.45 sampai dengan selesai. Dalam sebulan saya melakukan praktikum ~~dan~~ pelajaran yang berbeda-beda setiap minggunya. Mata pelajaran yang dipraktikkan antara lain Fisika, Kimia, dan Biologi, sehingga materi pelajaran yang dipraktikkan juga berbeda.

Saya sangat menikmati kegiatan tersebut, walaupun dalam keadaan lelah karena dilakukan setelah pulang sekolah tetapi saya tetap semangat dalam mengikuti setiap proses dan rangkaian dalam kegiatan praktikum. Dan menurut saya kegiatan praktikum sore hari membuat saya lebih bisa berkonsentrasi karena tidak terlalu ramai dan kegiatan tersebut tidak dibatasi oleh waktu selain itu saya juga dapat mengetahui dan melaksanakan setiap proses praktikum, saat itu, serta dapat menguasai materi dengan baik.

Setiap melakukan praktikum saya memiliki kelompok praktikum yang berbeda-beda. Keberhasilan dan ketepatan saya serta melakukan praktikum tidak luput dari peran serta teman-teman saya mau bekerja sama dengan baik. Namun, bila tidak ada kerja sama yang baik saat praktikum maka saya dan teman-teman sekelompok tidak mendapatkan hasil praktikum yang baik. Dengan melakukan kegiatan praktikum saya juga dapat lebih mengenal karakter dan sifat-sifat teman-teman saya, sehingga saya lebih memahami mereka. Saya juga menyadari bahwa kegiatan praktikum yang dilakukan setiap Senin dan juga sangat melelahkan itu, memudahkan saya untuk beradaptasi saat saya duduk di perguruan tinggi.

Saya memiliki cita-cita untuk menjadi seorang dokter, dan bila Tuhan menghendaki saya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dalam bidang kedokteran maka kegiatan praktikum yang sering saya lakukan saat SMA sangat membantu saya untuk beradaptasi karena di jurusan kedokteran praktikum sangat sering dilakukan dan pasti banyak membuat laporan praktikum.

47 Prasilya XI IA3/20

58

Paragraf Argumentasi

Asam Manis Praktikum

Di sekolah saya, khususnya anak-anak kelas IPA kelas XI maupun kelas XII, wajib mengikuti praktikum yang dilaksanakan setelah pulang sekolah. Itu sudah menjadi kewajiban semua anak IPA. Materi pokok untuk praktikum ada 3, yaitu Fisika, Biologi dan Kimia.

Menurut saya, praktikum memiliki nilai positif dan juga nilai negatif. Menurut saya, nilai positif yang dapat diterima adalah dapat mengembangkan pola pikir setiap siswi, karena setiap siswi dituntut untuk dapat bekerja dengan baik dan mandiri. Sisi negatif yang saya simpulkan, praktikum membuat otak siswi menjadi lelah, karena dilaksanakan pada siang hari dan sepulang sekolah, pada saat itu seharusnya otak diistirahatkan dulu.

Saya merasa senang mengikuti praktikum, tapi terkadang saya juga merasa keberatan karena sudah lelah mengikuti pelajaran dari pagi sampai siang, dan masih harus praktikum lagi.

Dari praktikum saya memang mendapatkan cukup banyak pengetahuan dan hal-hal baru. Saya merasa senang apabila topik praktikumnya mudah dan menarik apabila bila saya bisa mengerjakannya dengan lancar. Hal yang membuat saya tidak bersemangat untuk mengikuti praktikum adalah harus membuat laporan. Setiap materi praktikum, semua siswi harus membuat laporannya bila sudah melakukan praktikum tersebut. Laporan yang dikerjakan, dikumpulkan satu minggu setelah praktikum.

Menurut saya laporan yang paling tidak enak adalah Biologi, karena selain lama dalam melaksanakan praktikumnya, laporan yang harus ditulis juga sangat banyak (lebih banyak dari pada kimia maupun fisika). Hal tersebut karena Biologi merupakan mata pelajaran yang banyak teorinya daripada hitungan.

Setiap minggu kami harus mengerjakan laporan. Hal tersebut cukup banyak menyita waktu kami untuk belajar maupun untuk bermain. Meskipun lelah mau tidak mau kami harus mengerjakannya.

Meskipun demikian, itu semua akan membawa kami menjadi siswi-siswi yang mandiri dan dilatih untuk disiplin. Kami tidak akan kaget ataupun banyak mengeluh apabila saat kami masuk perguruan tinggi nanti yang akan mendapat banyak tugas, karena kami sudah terbiasa dengan hal itu. Cukup mendidik.

Bukan hanya sekedar melakukan praktikum atau menulis laporan dari hasil praktikum saja, namun kami harus benar-benar mengerti tentang apa yang kami kerjakan, karena setelah semua materi pokok selesai akan diadakan responsi. Responsi adalah tes semacam Tes semesteran, untuk mengetahui seberapa paham kami dalam melakukan praktikum selama itu.

Menurut saya, hal itu baik untuk dilakukan karena siswi tidak hanya "ikut-ikutan" atau hanya sekedar meramaikan saja. Nilai dari laporan dan responsi tersebut, juga akan menjadi nilai rapot, bila nilainya bagus maka dapat membantu nilai pelajaran kita. Sebagian besar untuk nilai laporan baik-baik saja.

59

Phiscilla Birgita Candola
XI IPA3 / 19

56

Manfaat Praktikum

Praktikum merupakan kegiatan sore hari setiap hari. Setiap Praktikum meliputi 3 mata pelajaran, yaitu fisika, Matematika, Biologi, dan Kimia. Praktikum merupakan kewajiban bagi siswi pada jurusan IPA. Praktikum biasa berlangsung pada pukul 13-45, namun waktu untuk selesainya tergantung pada lamanya kegiatan praktikum.

Kegiatan praktikum bagi banyak orang merupakan kegiatan yang melelahkan. Bagi saya juga, praktikum memang melelahkan, alasan utamanya adalah saat menyusun laporan. Kami harus mencari-cari berbagai sumber untuk menyusun dibuatnya laporan tersebut.

Ni balik semua kelelahan yang saya rasakan, saya menyadari bahwa praktikum sebenarnya merupakan hal yang sangat baik bila ditanamkan pada diri kita. Praktikum akan melatih kita supaya kita may berkerja sama dengan teman, may, sabai, may berpikir, dan may untuk melakukan hal-hal yang akan membuat kita menjadi pribadi yang lebih berkualitas.

Saat masuk ke dunia kerja, saya sudah terbiasa untuk membuat laporan keuangan, dan lain-lain. Praktikum juga menanamkan mental kerja yang sangat baik dalam hidup kita.

Selain itu, praktikum akan membuat saya lebih mau untuk membaca buku-buku lain dan akhirnya akan memperkaya pengetahuan saya. Laporan praktikum yang dibuat setiap minggunya akan membuat saya semakin berlatih dan terus berlatih untuk membuat laporan yang semakin baik.

Dengan kegiatan praktikum, saya juga bisa lebih mengerti teori-teori yang diajarkan di sekolah dan akan merasakan bahwa teori yang diajarkan tersebut, ada di dalam kenyataan. Saya juga dapat membuktikan kebenaran dari rumus-rumus yang ada dari percobaan yang saya lakukan.

Praktikum juga akan membuat saya lebih disiplin. Saat praktikum, bila ada yang datang setelah ada, maka tidak boleh mengikuti praktikum dan harus mengulang di hari lain.



YAYASAN TARAKANITA
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA STELLA DUCE 1 YOGYAKARTA
TERAKREDITASI : A
JALAN SABIRIN NO. 1-3 YOGYAKARTA,
☎ (0274) 513478, 📠 (0274) 513478

SURAT KETERANGAN

Nomor : 134/YT/SMA SD.1/D/V/2007

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Sr. Petra, CB, S. Pd

jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

nama : Monica Leli Wibowo

NIM : 031224063

program studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

universitas : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Benar – benar telah melakukan penelitian skripsi pada bulan Januari di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta dengan judul skripsi :

"Penggunaan Fungsi Keterangan pada Kalimat dalam Karangan Argumentasi siswa kelas XI IPA SMA Stella Duce 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007".

Demikian Surat Keterangan ini kami dibuat untuk keperluan skripsi mahasiswa yang bersangkutan .

Yogyakarta, 28 Mei 2007

Kepala Sekolah,



[Signature]
Sr. Petra, CB, S.Pd



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 010 /Pnl/Kajur/JPBS / I / 2007
Lamp. : _____
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Sr. Petra, S.Pd.
Kepala Sekolah SMA Stella Duce 1
Yogyakarta
di tempat

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Monica Leli Wibowo
No. Mhs : 031224063
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Semester : 8 (genap)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Stella Duce I Yogyakarta
Waktu : 18 Januari - 1 Februari 2007
Topik / Judul : Penggunaan Fungsi Keterangan pada Kalimat dalam
Paragraf Argumentasi Siswa kelas XI IPA
SMA Stella Duce I Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Januari 2007

Dekan,
Jurusan PBS



Prasetya, S.Pd.M.A.
P. 2004

Tembusan Yth:
1. Kaprodi PBSID
2. Dekan FKIP
3. Ketua Jurusan PBS

Biodata

Monica Leli Wibowo adalah anak keempat dari empat bersaudara yang lahir di Trimodadi tepatnya di kabupaten Lampung Utara pada 25 Maret 1986. Putri pasangan A.Y Riban (Alm.) dan S. Sumisih ini mulai memasuki dunia pendidikan pada tahun 1991 dan bersekolah di SDN 2 Trimodadi. Pada tahun 1997, setelah menamatkan sekolah dasarnya, Ia melanjutkan pendidikannya di SMP Xaverius Kotabumi. Akhirnya Ia dapat menyelesaikan SMPnya pada tahun 2000. Di tahun yang sama pula, Ia melanjutkan sekolahnya ke SMA Stella Duce 1 Yogyakarta sampai akhirnya lulus pada tahun 2003.

Setelah tamat SMA, di tahun yang sama Ia melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dan memilih Universitas Sanata Dharma (USD) dengan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID) sebagai tempat menuntut ilmu. Selama menjadi mahasiswa ia sangat aktif dalam kegiatan kemahasiswaan baik dalam lingkup universitas maupun di luar universitas. Berbagai keagamaan maupun sosial pernah diikutinya. Salah satu kegiatan keagamaan yang pernah diikutinya adalah menjadi panitia bidang liturgi untuk Ekaristi Raya Mahasiswa Yogyakarta tahun 2004. Ia adalah anggota aktif Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEMF) dengan jabatan pengurus harian pada periode 2003-2004. Pada periode 2004-2005 menjadi ketua II Cana Community yang berlandung di bawah Campus Ministry USD. Kegiatan di luar universitas yaitu pada periode 2004-2005 menjadi bendahara Komunitas Mahasiswa/Pelajar Katolik Sumatera bagian Selatan (KMPKS). Pendidikan strata satu diselesaikannya dengan menyusun skripsi yang berjudul *Penggunaan Fungsi Keterangan Pada Kalimat Dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI IPA SMA Stella Duce 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007*.